

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PENGUNAAN KALIMAT MAJEMUK BAHASA INDONESIA

DALAM KARANGAN NARASI SISWA KELAS IV

SD DEMAK IJO 2 YOGYAKARTA

TAHUN AJARAN 2004/2005

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah



Disusun oleh :

Susana Ekawati

001224007

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN

DAERAH

JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SANATA DHARMA

YOGYAKARTA

2006

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI
PENGGUNAAN KALIMAT MAJEMUK BAHASA INDONESIA DALAM
KARANGAN NARASI SISWA KELAS IV SD DEMAK IJO 2
YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2004/2005

Oleh:
SUSANA EKAWATI
NIM: 001224007

Telah disetujui oleh:

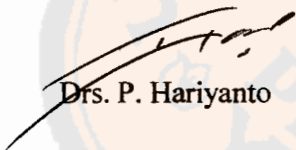
Pembimbing I



Dr. J. Karmin, M. Pd.

14 Desember 2005

Pembimbing II



Drs. P. Hariyanto

14 Desember 2005

SKRIPSI

PENGUNAAN KALIMAT MAJEMUK BAHASA INDONESIA DALAM
KARANGAN NARASI SISWA KELAS IV SD DEMAK IJO 2
YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2004/2005

telah dipersiapkan dan ditulis oleh:

SUSANA EKAWATI

NIM: 001224007

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
pada tanggal 6 Januari 2006 dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

SUSUNA PANITIA PENGUJI

Nama lengkap	Tanda tangan
Ketua : Drs. J. Prapta Diharja S. J., M. Hum.	
Sekretaris : L. Rische Purnama Dewi, S. Pd.	
Anggota : Dr. J. Karmin, M. Pd.	
Drs. P. Hariyanto	
Dr. B. Widharyanto, M. Pd.	

Yogyakarta, 6 Januari 2006
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sanata Dharma Yogyakarta



Dr. J. Karmin, M. Ed., Ph. D.)

MOTO

Tanpa pengetahuan kerajinan pun tidak baik; orang yang tergesa-gesa akan salah langkah

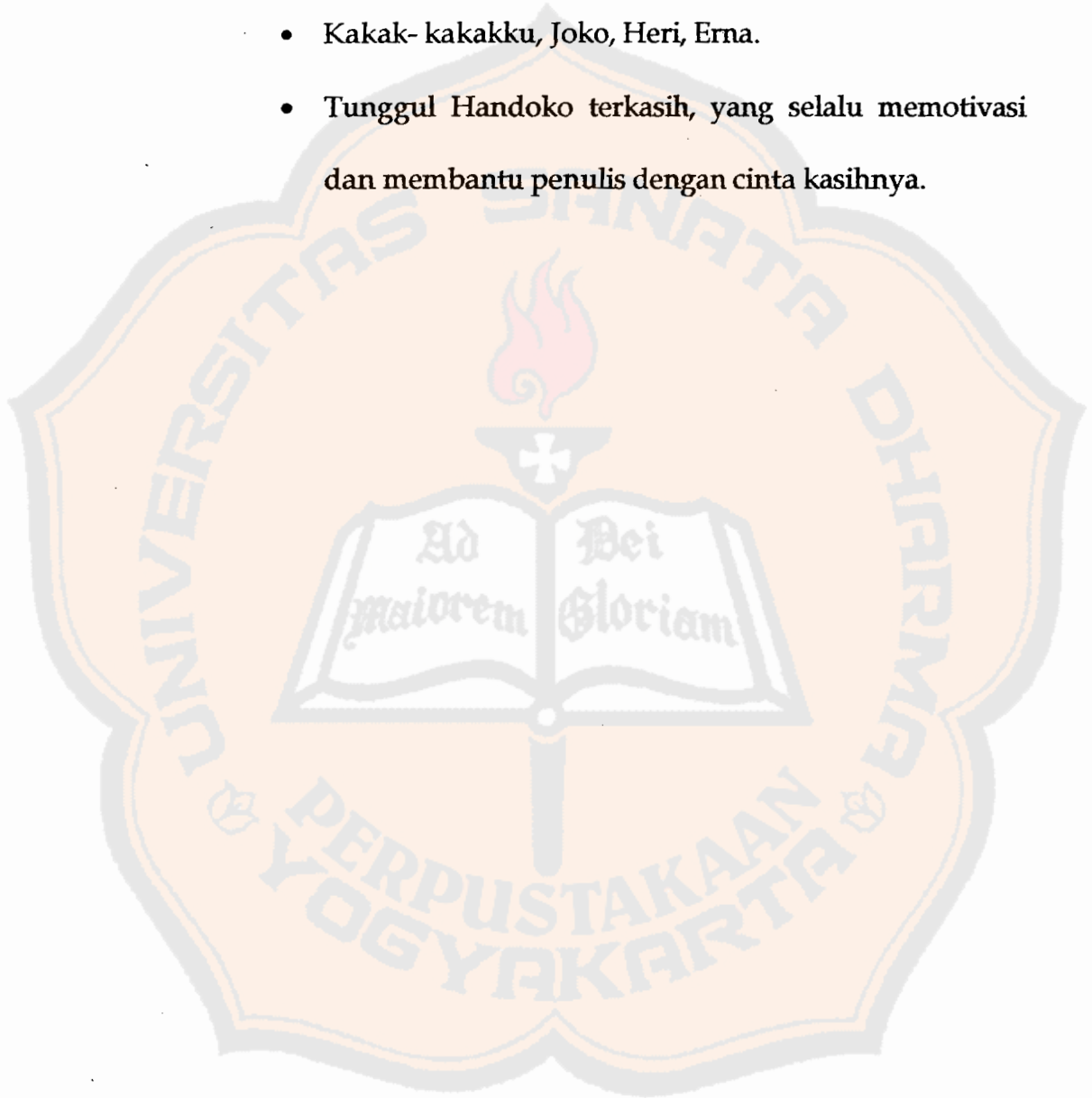
Amsal 19: 2



HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan untuk:

- Papa dan mama yang selalu memberi, yang terbaik untuk anak-anaknya
- Kakak- kakakku, Joko, Heri, Erna.
- Tunggul Handoko terkasih, yang selalu memotivasi dan membantu penulis dengan cinta kasihnya.



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pernyataan Keaslian Karya

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya penulisan karya ilmiah.

Yogyakarta, 6 Januari 2006

Penulis



Susana Ekawati



ABSTRAK

Ekawati, Susana. 2005. *Penggunaan Kalimat Majemuk Bahasa Indonesia dalam Karangan Narasi Siswa Kelas IV SD Demak Ijo 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2004/2005*. Skripsi, Yogyakarta: PBSID, FKIP, USD.

Penelitian ini mengkaji penggunaan kalimat majemuk bahasa Indonesia dalam karangan narasi siswa kelas IV SD Demak Ijo 2 Yogyakarta. Tujuan penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan banyaknya siswa yang menggunakan kalimat majemuk bahasa Indonesia yang terdapat dalam karangan narasi siswa kelas IV SD Demak Ijo 2 Yogyakarta, (2) mendeskripsikan banyaknya kalimat majemuk bahasa Indonesia dalam karangan narasi siswa, (3) mendeskripsikan jenis kalimat majemuk yang terdapat dalam karangan narasi siswa, (4) mendeskripsikan hubungan makna antarklausa dalam kalimat majemuk yang muncul dalam karangan narasi siswa.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di SD Demak Ijo 2 Yogyakarta. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 28 orang. Penelitian ini berlangsung pada bulan Mei 2005. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengamati dan membaca secara teliti karangan narasi siswa yang terkumpul.

Analisis data dilakukan dengan beberapa langkah, yaitu: (1) mencatat kalimat majemuk dan konjungsi yang digunakan siswa, (2) menghitung seluruh kalimat yang digunakan siswa, (3) menghitung data kalimat tunggal dan kalimat majemuk yang terdapat dalam karangan narasi siswa, (4) menginterpretasikan data yang telah dihitung untuk memperoleh deskripsi penggunaan kalimat.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan hal-hal berikut: (1) seluruh siswa yang berjumlah 28 orang menggunakan kalimat majemuk, (2) kalimat majemuk dalam karangan narasi siswa seluruhnya berjumlah 336 kalimat, (3) kalimat majemuk bertingkat sebanyak 195 kalimat, kalimat majemuk setara sebanyak 133 kalimat, dan kalimat majemuk campuran sebanyak 8 kalimat. Macam dan hubungan makna antarklausa yang paling menonjol dalam seluruh kalimat majemuk bertingkat adalah hubungan makna waktu dengan konjungsi *ketika, setelah, sesudah, sebelum, sewaktu, selesai* dan hubungan makna sebab dengan konjungsi *karena*. Macam dan hubungan makna antarklausa dalam kalimat majemuk setara yang menonjol adalah: (1) hubungan makna pengurutan dengan konjungsi *lalu, kemudian*, (2) hubungan makna penjumlahan dengan konjungsi *dan*, (3) hubungan makna perlawanan dalam kalimat dengan konjungsi *tetapi, sedangkan*. Sementara macam dan hubungan makna antarklausa yang menonjol dalam kalimat majemuk campuran adalah hubungan makna waktu dengan konjungsi *sesudah, setelah, selesai, sewaktu*.

ABSTRACT

Ekawati, Susana, 2005. *The Use Complex Sentence of Indonesian Language in Narative Composition Prepared by 4th Graders of Demak Ijo 2 Ellementary School Yogyakarta School Year 2004-2005*. Thesis, Yogyakarta: PBSID, FKIP, USD.

The purposes of the research are: (1) to describe the quantity of the students use complex sentences in their narrative composition, (2) to describe the quantity of complex sentences the students use in narrative composition, (3) to describe the types of complex sentence found in the students narrative composition and (4) to describe the meaning relation between clauses in complex sentences found in the students' narrative composition.

This is a descriptive qualitative research. The research was conducted in Demak Ijo 2 Elementary School Yogyakarta. The subject of the research comprises 4th grade numbering 28 students. The research was carried out in May 2005. The data gathering procedure was held through observing composition and reading the students' narrative composition carefully.

The data analysis is done in several steps, namely (1) listing down complex sentences and conjunction used by students, (2) counting all sentences used by students, (3) counting data of simple sentence and complex sentence in students' narrative composition, (4) interpreting data counted to get the description of sentence use.

The result indicates that: (1) all students (28 students) use complex sentences, (2) the use of complex sentences: 336 sentences, (3) the use of 195 compound sentences and 133 complex sentences, and 8 mixed complex sentences. The most types and meaning relation between clauses in compound sentences are compound sentences of time are when, after, after wards, before while, then and compound sentence of reason use conjunction because. The most types and meaning relation between clauses in complex sentences are (1) complex sentences of ordering use conjunction then, afterwards, (2) complex sentences of summing use conjunction and, (3) complex sentences of contrast use conjunction but, while. The most types and meaning relation between clauses in mixed complex sentences is mixed complex sentences of time use conjunction afterwards, after, then, while.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan karena telah melimpahkan rahmat dan kasihNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi yang telah disusun berjudul *Penggunaan Kalimat Majemuk Bahasa Indonesia Dalam Karangan Narasi Siswa Kelas IV SD Demak Ijo 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2004/2005.*

Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini berkat dukungan, nasihat, kerja sama, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Drs. T. Sarkim. M. Ed. Ph. D., selaku Dekan FKIP Universitas Sanata Dharma
2. A. Herujiyanto, MA., Ph. D., selaku Ketua Jurusan FKIP yang telah memberikan izin penelitian .
3. Drs. Prapta Diharja, S.J, M. Hum, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah.
4. Dr. J. Karmin., M. Pd. dan Drs. P. Hariyanto, selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan memberikan masukan kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Para dosen PBSID yang penuh kesabaran dan kesetiaan mendidik dan mendampingi penulis selama menempuh ilmu di PBSID
6. Y. E. Murtinah, selaku Kepala Sekolah SD Demak Ijo 2 Yogyakarta yang mengizinkan penulis melakukan penelitian di sekolahnya

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

7. Siswa- siswi SD Demak Ijo 2 Yogyakarta, khususnya kelas IV yang membantu terlaksananya penelitian
8. Kedua orang tua terkasih, Edi Sugiantoro dan Murtinah yang selalu mendoakan penulis
9. Kakak- kakakku, Joko, Erna, khususnya Heri yang selalu mengingatkan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini
10. Tunggul Handoko (Bos) yang selalu memberikan kasih sayang, semangat, dan membantu penulis menyelesaikan skripsi ini
11. Teman-teman PBSID angkatan 2000, Mita Windarsari, Yasinta Retno Ristanti, Katharina Mariana, S. Pd, Antonita Istiani Nugroho, S. Pd, dan Nuri Amiyati, atas kebersamaan dan keceriaan kita.
12. Teman-teman pelayanan tim tamborine GPdI Sosrowijayan yang selalu mendoakan penulis
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih atas bantuan, dukungan, dan bimbingannya

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis dengan senang menerima kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 6 Januari 2006

Penulis



Daftar Isi

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT.....	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Variabel Penelitian.....	6
1.6 Batasan Istilah.....	6
1.7 Sistematika Penyajian.....	7

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

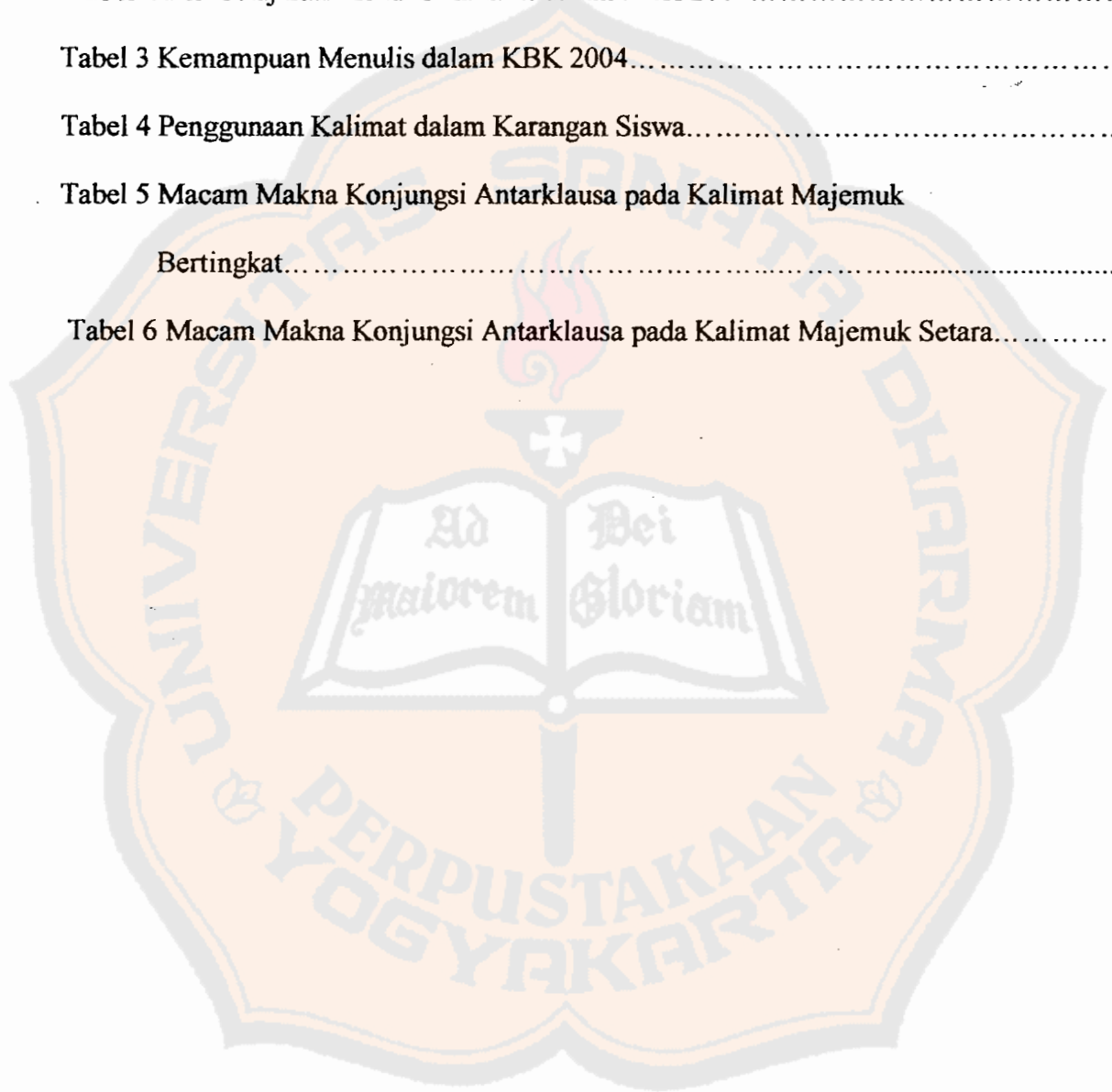
BAB II LANDASAN TEORI.....	9
2.1 Tinjauan Pustaka.....	9
2.2 Kerangka Teori.....	10
2.2.1 Pengertian Kalimat.....	10
2.2.2 Kalimat Tunggal dan Kalimat Majemuk.....	12
2.2.3 Unsur Klausa dalam Kalimat Majemuk.....	13
2.2.4 Macam-macam Kalimat Majemuk.....	17
2.2.5 Hubungan Makna antara Klausa yang Satu dengan Klausa Lainnya.....	19
2.2.6 Karangan Narasi.....	28
2.2.7 Pembelajaran Mengarang Narasi berdasarkan KBK.....	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	35
3.1 Jenis Penelitian.....	35
3.2 Subjek Penelitian.....	35
3.3 Instrumen Penelitian.....	36
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	39
3.5 Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
4.1 Hasil Penelitian.....	41
4.1.1 Kuantitas Penggunaan Kalimat Majemuk dalam Karangan Narasi Siswa..	41
4.1.2 Macam dan Makna Konjungsi dalam Karangan Narasi Siswa.....	43
4.2 Pembahasan.....	46
4.2.1 Kuantitas Penggunaan Kalimat Majemuk dalam Karangan Narasi Siswa.	46
4.2.2 Jenis Kalimat Majemuk yang Terdapat dalam Karangan Narasi Siswa....	47

4.2.3 Hubungan Makna dalam Kalimat pada Karangan Narasi Siswa.....	50
BAB V PENUTUP.....	62
5.1 Kesimpulan.....	62
5.2 Implikasi.....	63
5.3 Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA.....	66



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Persamaan dan Perbedaan Objek dan Pelengkap.....	16
Tabel 2 Pembelajaran Menulis Kalimat dalam KBK 2004.....	32
Tabel 3 Kemampuan Menulis dalam KBK 2004.....	34
Tabel 4 Penggunaan Kalimat dalam Karangan Siswa.....	45
Tabel 5 Macam Makna Konjungsi Antarklausa pada Kalimat Majemuk Bertingkat.....	46
Tabel 6 Macam Makna Konjungsi Antarklausa pada Kalimat Majemuk Setara.....	47



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Kalimat Majemuk Bertingkat.....	68
Lampiran Kalimat Majemuk Setara.....	79
Lampiran Kalimat Majemuk Campuran.....	86
Lampiran Karangan Artis Tyas Prabandari.....	88
Lampiran Karangan Hafifah Ulya Ahsani.....	89
Lampiran Karangan Evi Afifah.....	90
Lampiran Karangan Diah Anggraeny.....	91
Lampiran Karangan Vindi Riana, P.....	92
Surat Ijin Penelitian.....	93

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. Mereka memerlukan kehadiran orang lain. Manusia harus berkomunikasi dengan orang lain. Mereka harus berkomunikasi dengan orang lain supaya dapat mengungkapkan pendapat, mengekspresikan perasaan, pikiran, dan kehendak. Dalam hal, ini bahasa memiliki peran yang sangat penting, yaitu sebagai alat komunikasi.

Kepentingan bahasa yang dipergunakan oleh manusia ini hampir mencakup segala bidang kehidupan, misalnya sosial budaya, ekonomi, politik. Segala sesuatu yang dialami, dirasakan, dan dipikirkan oleh seseorang hanya dapat diketahui oleh orang lain jika telah diungkapkan dengan bahasa yang baik secara lisan maupun tertulis.

Keterampilan berbahasa terdiri dari empat komponen yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan yang terakhir keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang harus diajarkan di sekolah, berupa pembelajaran mengarang selain dalam bentuk pembelajaran lain, seperti menulis surat dan membuat iklan. Tarigan (1984: 24) mengatakan bahwa pada waktu menulis, seorang penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata.

Aktivitas menulis merupakan suatu bentuk dari manifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa yang paling akhir oleh pembelajar bahasa. Dibandingkan dengan tiga kemampuan berbahasa yang lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai. Hal ini disebabkan kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar kebahasaan itu sendiri yang menjadi isi karangan yang runtut dan padu (Nurgiyantoro, 1995: 294).

Penguasaan unsur kebahasaan salah satunya yaitu kemampuan menulis kalimat. Ketika siswa menulis kalimat siswa harus memperhatikan unsur atau bagian yang menjadi pokok pembicaraan dan ketika membuat kalimat siswa dituntut mampu menyampaikan apa yang menjadi pikiran atau amanatnya dengan lengkap. Dalam menulis kalimat siswa perlu memperhatikan kelengkapan unsur kalimat, yaitu kelengkapan unsur subjek, predikat, objek, keterangan, pelengkap, serta tanda baca.

Mengarang merupakan salah satu latihan yang dapat digunakan untuk melatih siswa menulis kalimat dalam kegiatan mengarang menuntut siswa untuk mampu menyusun dan mengorganisasikan karangan dengan memperhatikan keefektifan kalimat. Setiap kalimat harus berkaitan dengan kalimat sebelumnya dan siswa harus memperhatikan kelengkapan unsur kalimat agar pembaca dapat menangkap isi tulisan dengan jelas.

Dipilihnya wacana narasi karena di dalam kurikulum SD kelas IV sudah diajarkan mengarang narasi dan di dalam karangan narasi, dapat diketahui penggunaan kalimat majemuk dalam bentuk cerita secara tertulis. Penulisan karangan narasi juga dapat dijadikan latihan bagi siswa untuk menyampaikan

suatu peristiwa atau kejadian berdasarkan urutan waktu. Dari segi penggalian sumber ide, hanya narasi yang menerima unsur imajinatif. Di dalam karangan narasi siswa tidak terbebani oleh segala batas-batas aturan, yang pada kenyataan lebih membelenggu kreativitas. Siswa tidak perlu dipusingkan oleh pembelokan-pembelokan ide yang bisa menjadikan karangan berbelok pada ke jenis karangan lain, serta di dalam karangan narasi siswa dapat mengoptimalkan imajinasinya.

Kalimat yang digunakan dalam kegiatan mengarang terdiri dari kalimat tunggal dan kalimat majemuk. Kalimat majemuk dianggap efisien karena kalimat majemuk merupakan penggabungan dari beberapa kalimat sederhana; artinya, bahwa suatu informasi yang seharusnya ditulis dua atau tiga kalimat sederhana dapat digabungkan menjadi satu kalimat majemuk.

Dipilihnya kalimat majemuk dalam bahasa Indonesia sebagai topik tulisan ini karena kalimat majemuk dalam bahasa Indonesia lebih beragam, sedangkan kalimat tunggal sangat terbatas macamnya dan penggunaan kalimat majemuk bahasa Indonesia merupakan hal yang sukar karena memerlukan pengetahuan yang kompleks. Mengingat penggunaan kalimat majemuk merupakan hal yang sukar, semua upaya yang dapat dilakukan untuk membina, mengembangkan, meningkatkan kemampuan menulis perlu dilakukan. Salah satunya adalah dengan cara meningkatkan sedini mungkin kemampuan siswa sekolah dasar dalam menulis kalimat majemuk dalam karangan narasi.

Dipilih siswa SD kelas IV sebagai subjek penelitian karena siswa kelas IV sudah mulai menulis pengembangan ide dan gagasan. Misalnya menulis karangan narasi, deskripsi, dan membuat surat pribadi. Berdasarkan KBK tahun 2004 untuk

SD, pembelajaran mengarang sudah diajarkan untuk siswa kelas IV SD (Puskur, 2003:29).

SD Demak Ijo 2 dipilih oleh peneliti untuk mengadakan penelitian karena masih jarang penelitian yang diadakan di sekolah tersebut dan penelitian mengenai penggunaan kalimat majemuk dalam karangan narasi belum pernah dilaksanakan di SD ini. Selain itu peneliti memperoleh kemudahan perijinan, serta sekolah tersebut sudah menggunakan KBK.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang dapat disusun dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Berapa banyak siswa yang menggunakan kalimat majemuk bahasa Indonesia dalam karangan narasi siswa kelas IV SD Demak Ijo 2 Yogyakarta?
2. Berapa banyak penggunaan kalimat majemuk bahasa Indonesia dalam karangan narasi siswa?
3. Jenis kalimat majemuk apa sajakah yang terdapat dalam karangan narasi siswa?
4. Hubungan makna antarklausa apa sajakah dalam kalimat majemuk yang muncul dalam karangan narasi siswa?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan banyaknya siswa kelas IV yang menggunakan kalimat majemuk bahasa Indonesia yang terdapat dalam karangan narasi.
2. Mendeskripsikan banyaknya kalimat majemuk bahasa Indonesia yang terdapat dalam karangan narasi.
3. Mendeskripsikan jenis kalimat majemuk yang terdapat dalam karangan narasi.
4. Mendeskripsikan hubungan makna antarklausa dalam kalimat majemuk yang muncul dalam karangan narasi.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini dapat dipakai sebagai masukan bagi guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SD Demak Ijo 2 Yogyakarta dalam menyampaikan materi-materi pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan kognitif siswa.
2. Hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai titik tolak untuk penelitian baru dengan fokus atau aspek lain, untuk lebih mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan Penggunaan Kalimat Majemuk dalam Karangan Narasi Siswa Kelas IV SD Demak Ijo 2 Yogyakarta.

1.5 Variabel Penelitian

Variabel yang menjadi objek penelitian ini adalah penggunaan kalimat majemuk bahasa Indonesia dalam karangan narasi siswa kelas IV SD Demak Ijo 2 Yogyakarta.

1.6 Batasan Istilah

1. Kalimat Majemuk

Kalimat majemuk adalah kalimat yang terdiri dari dua klausa atau lebih. Kalimat majemuk berdasarkan hubungan gramatikal antara klausa yang satu dengan klausa yang lain yang menjadi unsurnya dapat dibedakan menjadi dua golongan, yakni kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk bertingkat (Depdikbud, 1988: 267).

2. Karangan

Karangan adalah hasil perwujudan gagasan seseorang dalam bahasa tulis yang dapat dibaca dan dimengerti oleh pembaca (Gie, 1992:17).

3. Karangan narasi

Karangan narasi adalah bentuk wacana yang berusaha menggambarkan suatu peristiwa yang telah terjadi (Keraf,1980: 136)

4. Klausa

Klausa adalah satuan gramatikal berupa kelompok kata yang sekurang-kurangnya terdiri dari subjek dan predikat, dan mempunyai potensi untuk menjadi kalimat (Kridalaksana, 1993: 110).

5. Konjungsi

Konjungsi adalah partikel yang dipergunakan untuk menggabungkan kata dengan kata, frase dengan frase, klausa dengan klausa, kalimat dengan kalimat, atau paragraf dengan paragraf (Kridalaksana, 1993: 117).

6. Konstituen

Konstituen adalah unsur bahasa yang merupakan bagian dari satuan yang lebih besar atau bagian dari sebuah konstruksi (Kridalaksana, 1993: 118)

1.7 Sistematika Penyajian

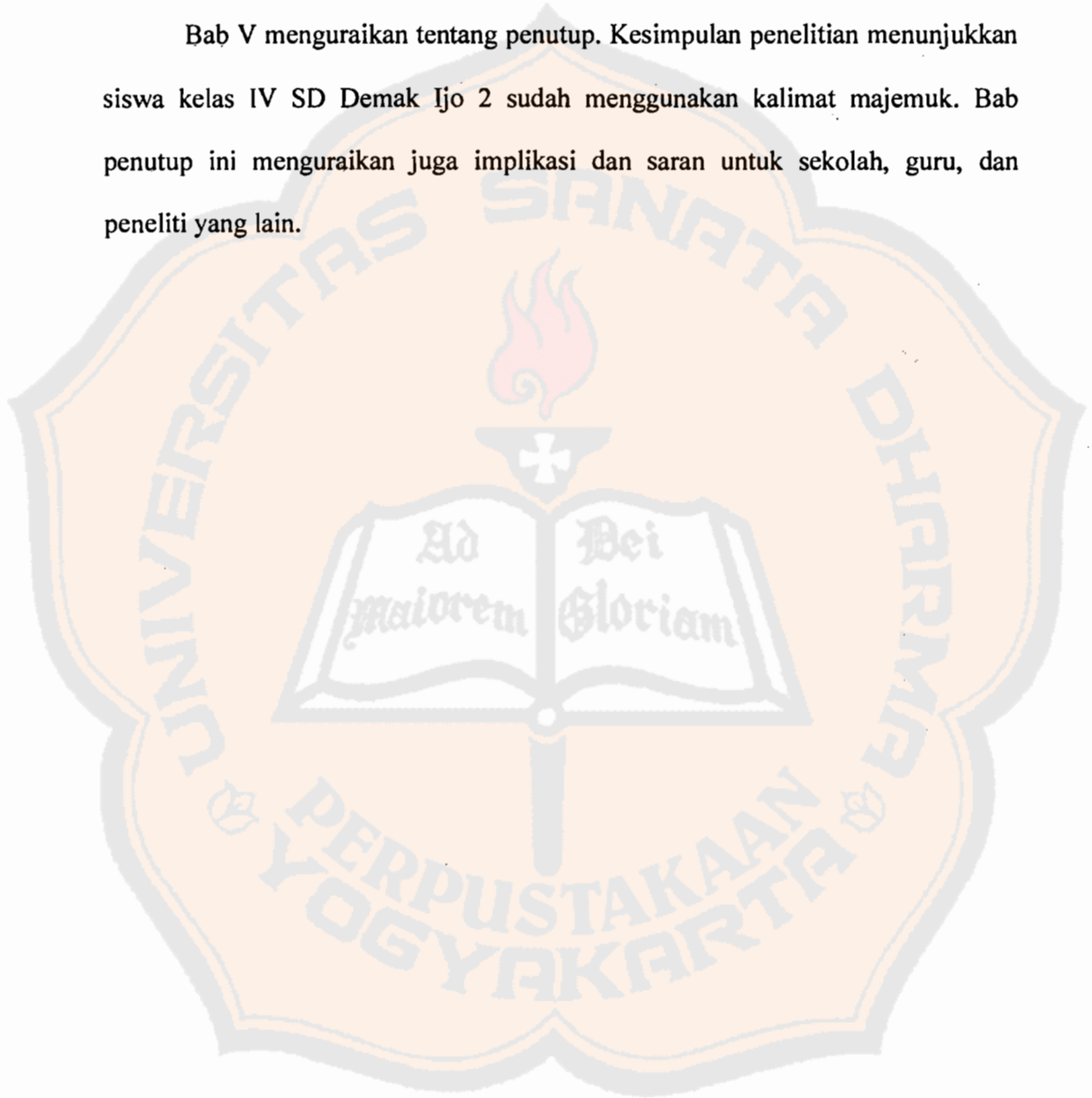
Skripsi ini terdiri dari lima. Bab I berisi pendahuluan, bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penyajian.

Bab II memaparkan landasan teori. Di dalam penelitian yang relevan diuraikan tentang penelitian yang sejenis dengan penelitian ini. Penelitian yang sejenis tersebut yaitu penelitian Yubianto tentang penggunaan kalimat majemuk bahasa Indonesia dalam karangan narasi siswa SD Kanisius Demangan Baru Yogyakarta. Kajian teori menguraikan tentang pengertian kalimat, hubungan makna antarklausa dalam kalimat majemuk, dan pengertian karangan narasi.

Bab III memaparkan tentang metodologi penelitian. Metodologi penelitian menguraikan jenis penelitian, subjek penelitian, instrumen penelitian berupa tugas mengarang narasi, teknik pengumpulan data dengan mengamati, membaca, dan memberi kode pada kalimat yang digunakan siswa, dan bagaimana data tersebut dianalisis.

Bab IV berisi tentang hasil penelitian. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa seluruh siswa sudah menggunakan kalimat majemuk, siswa lebih banyak menggunakan kalimat majemuk bertingkat, dan macam dan hubungan makna antarklausa yang menonjol.

Bab V menguraikan tentang penutup. Kesimpulan penelitian menunjukkan siswa kelas IV SD Demak Ijo 2 sudah menggunakan kalimat majemuk. Bab penutup ini menguraikan juga implikasi dan saran untuk sekolah, guru, dan peneliti yang lain.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka

Penelitian yang terkait dengan topik dalam pembahasan ini adalah penelitian Yubianto (2003). Penelitian Yubianto meneliti mengenai berapa banyak penggunaan kalimat majemuk bahasa Indonesia dalam karangan narasi siswa kelas V SD Kanisius Demangan Baru Yogyakarta. Jenis-jenis kalimat yang terdapat dalam karangan narasi siswa kelas V SD Kanisius Demangan Baru Yogyakarta yaitu kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk tidak setara

Hasil dari penelitian memperlihatkan bahwa penggunaan kalimat majemuk bahasa Indonesia dalam karangan narasi siswa kelas V SD Kanisius Demangan Baru Yogyakarta berjumlah 954 (51,03 %). Jenis kalimat majemuk bahasa Indonesia yang terdapat dalam karangan narasi siswa kelas V SD Kanisius Demangan Baru Yogyakarta adalah kalimat majemuk setara. Perbandingan penggunaan kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk tidak setara sebanyak 203 (21,28 %) majemuk dan 751 (78,72 %). Hubungan makna dalam kalimat majemuk setara yang muncul dalam karangan narasi siswa kelas V SD Kanisius Demangan Baru Yogyakarta adalah hubungan makna sebab, hubungan waktu, hubungan perlawanan, hubungan penjumlahan. Pada kalimat majemuk tidak setara yang paling dominan adalah hubungan penjumlahan, hubungan waktu, hubungan sebab, dan hubungan penerang. Kemampuan siswa untuk menggunakan kalimat majemuk dan konjungsi dalam kalimat masih sangat terbatas.

Berdasarkan tinjauan pustaka tersebut, penelitian yang terdahulu di atas dapat memberikan gambaran bahwa penelitian yang dilakukan sekarang ini masih relevan untuk diteliti lebih lanjut. Relevansi antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu adanya kesamaan bidang yang diteliti antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sekarang, namun penelitian yang sekarang dilakukan pada subjek penelitian yang berbeda yaitu siswa kelas IV SD Demak Ijo 2 Yogyakarta. Penelitian ini dapat mengembangkan dan memperdalam penelitian yang sudah ada. Dalam hal ini peneliti menitik-beratkan pada penggunaan kalimat majemuk siswa SD kelas IV, penelitian Yubianto yang meneliti penggunaan kalimat majemuk siswa kelas V SD Kanisius Demangan Baru Yogyakarta dan peneliti ingin meneliti apakah keterbatasan penggunaan kalimat majemuk dimulai dari kelas IV SD sehingga ketika siswa duduk di kelas V masih terbatas dalam menggunakan kalimat luas.

2.2 Kerangka Teori

2.2.1 Pengertian Kalimat

Kalimat adalah satuan bahasa yang berisi *pikiran* atau *amanat* yang lengkap. Lengkap, berarti di dalam satuan bahasa yang disebut kalimat itu terdapat

- :
- (a) unsur atau bagian yang menjadi pokok pembicaraan, yang disebut dengan istilah Subjek (S),
 - (b) unsur atau bagian yang menjadi komentar tentang subjek, yang disebut dengan istilah Predikat (P),
 - (c) unsur atau bagian yang merupakan pelengkap dari predikat, yang disebut dengan Objek (O),
 - (d) unsur atau bagian

yang merupakan penjelasan lebih lanjut terhadap predikat dan subjek, yang disebut dengan istilah Keterangan (K). Subjek dan predikat merupakan unsur yang harus ada di dalam setiap kalimat, sedangkan unsur objek dan keterangan tidak harus selalu ada (Chaer, 1988: 377).

Menurut Keraf (1999: 185) kalimat adalah bagian ujaran yang didahului dan diikuti oleh kesenyapan, sedangkan intonasinya menunjukkan bahwa bagian ujaran itu sudah lengkap (Keraf, 1999: 185). Sementara menurut Ramlan (2001: 23) mendefinisikan kalimat adalah satuan gramatik yang dibatasi oleh adanya jeda panjang yang disertai oleh nada turun atau naik. Nada akhir turun jika satuan itu merupakan pernyataan dan nada naik jika satuan itu merupakan pertanyaan. Dalam wujud tulisan mempunyai jeda panjang, yang ditandai adanya huruf kapital pada pada huruf pertama, kata pertama, nada akhir ditandakan dengan tanda titik (.), tanda Tanya (?), dan tanda seru (!).

Dalam wujud tulisan berhuruf latin, kalimat dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik (.), tanda Tanya (?), atau tanda seru (!) ; sementara itu, di dalamnya disertakan pula berbagai tanda baca seperti (,), titik dua (:), tanda pisah (-), dan spasi (TBBBI, 2003: 311).

Contoh:

- (1) Siapa namamu?
- (2) Hari ini hujan.
- (3) Kerjakan tugas ini!

Contoh (1) merupakan contoh kalimat yang berupa pertanyaan atau sering disebut kalimat Tanya. Contoh (2) merupakan kalimat yang berupa pernyataan atau sering

disebut kalimat berita, sedangkan contoh (3) merupakan contoh kalimat yang berupa seruan atau sering disebut kalimat seru atau kalimat perintah.

Berdasarkan beberapa pengertian mengenai kalimat di atas dapat disimpulkan bahwa kalimat adalah satuan gramatika yang merupakan bagian yang terkecil dari ujaran atau teks yang dibatasi oleh adanya jeda yang panjang dan disertai nada turun naik, yang terdiri atas satu klausa atau lebih. Di awal kalimat dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik (.).

2.2.2 Kalimat Tunggal dan Kalimat Majemuk

Berdasarkan jumlah klausanya, kalimat dapat dibagi atas kalimat tunggal dan kalimat majemuk (TBBBI, 2003: 336). Kalimat tunggal adalah kalimat yang terdiri atas satu klausa (TBBBI, 2003: 338). Menurut Ramlan (2001: 43) kalimat tunggal disebut dengan kalimat sederhana. Kalimat sederhana menurut Ramlan adalah kalimat yang terdiri dari satu klausa. Sedangkan menurut Ramlan (2001: 43) kalimat berdasarkan jumlah klausanya dapat dibagi menjadi dua, yaitu kalimat sederhana dan kalimat luas.

Contoh:

(4) Pamannya sudah pergi beberapa jam yang lalu.

Contoh (4) terdiri dari satu klausa yaitu (1) *Pamannya sudah pergi beberapa jam yang lalu.*

Kalimat majemuk adalah kalimat yang terdiri atas dua klausa atau lebih (TBBBI, 2003: 385). Menurut Keraf (1980: 166) kalimat majemuk adalah penggabungan kalimat-kalimat yang mengandung dua pola kalimat atau lebih.

Ramlan (2001: 45) menyebut kalimat majemuk dengan kalimat luas. Kalimat luas menurut Ramlan adalah kalimat yang terdiri dari dua klausa atau lebih.

Contoh:

(5) Orang itu kaya, tetapi miskin hatinya.

(6) Engkau harus menjadi orang pintar, harus tetap beribadah supaya mendapat rejeki yang bersih dan halal.

Contoh (5) terdiri dari dua klausa yaitu (1) *Orang itu kaya*, (2) *miskin hatinya*. Sedangkan contoh (6) terdiri dari tiga klausa yaitu (1) *Engkau harus menjadi orang pintar*, (2) (engkau) harus beribadah, dan (3) (engkau) *mendapat rejeki yang bersih dan halal*.

Istilah yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah *kalimat majemuk*. Istilah *kalimat majemuk* mengisyaratkan bahwa konstituen pembentuknya yaitu *klausa* lebih dari satu. Istilah kalimat luas tidak dipergunakan karena istilah itu tidak mengacu secara langsung pada hubungan klausa-klausa dalam kalimat majemuk.

2.2.3 Unsur Klausa dalam Kalimat Majemuk

Sudah dijelaskan pada bagian awal bahwa kalimat majemuk terdiri dari gabungan dua klausa atau lebih. Klausa ini masih memiliki bagian yang menjadi unsur pembentuknya dan masing-masing menduduki fungsinya sendiri.

Unsur-unsur fungsional yang terdapat dalam klausa adalah Subjek (S), Predikat (P), Objek (O), Pelengkap (Pel), dan Keterangan (K). Unsur kalimat tersebut tidak selalu bersama-sama ada dalam satu klausa. Kadang-kadang satu klausa hanya terdiri S dan P, kadang-kadang terdiri dari S, P, dan Ket, kadang-

kadang terdiri dari S, P, Pel, Ket, dan kadang-kadang terdiri dari P saja (Ramlan, 2001: 79).

(1) S dan P

Berdasarkan strukturnya, posisi S dan P dapat dipertukarkan tempatnya. Dengan demikian S mungkin terletak di muka P atau sebaliknya P mungkin terletak di muka S (Ramlan, 2001: 81).

Subjek pada umumnya terletak di sebelah kiri predikat. Jika unsur subjek lebih panjang dibandingkan dengan unsur predikat, subjek sering pula diletakkan di akhir kalimat (TBBBI, 2003: 326).

Predikat merupakan konstituen pusat yang disertai konstituen pendamping kiri dengan atau tanpa pendamping kanan. Pendamping kiri itu adalah subjek kalimat, sedangkan pendamping kanan jika ada, adalah objek, pelengkap, dan keterangan. Predikat kalimat biasanya berupa frasa verbal atau frasa adjektival. Pada kalimat yang berpola S P, predikat dapat pula berupa frasa nominal, frasa numeral, atau frasa preposisional, di samping frasa verbal dan frasa adjektival (TBBBI, 2003: 326).

Dari teori tersebut di atas peneliti menyimpulkan bahwa subjek dan predikat merupakan unsur kalimat yang harus terdapat dalam suatu kalimat. Letak predikat dan subjek dapat dipertukarkan tempatnya.

(2) O dan Pel

P mungkin terdiri dari golongan kata verbal transitif, mungkin juga terdiri dari golongan verbal intransitif, atau mungkin juga terdiri dari golongan kata yang

lain. Apabila terdiri dari golongan kata verbal transitif, diperlukan adanya O yang mengikuti P itu. Jika P itu terdiri dari kata verbal transitif, klausa itu dapat diubah menjadi klausa pasif.

Objek adalah konstituen kalimat yang kehadirannya dituntut oleh predikat yang berupa verba transitif pada kalimat aktif. Letak objek tersebut selalu mengikuti langsung predikatnya (TBBBI, 2003: 328).

Pelengkap mempunyai persamaan dengan Objek yaitu selalu terletak di belakang Predikat. Perbedaannya adalah O selalu terdapat dalam klausa yang dapat dipasifkan, sedangkan Pel terdapat dalam klausa yang tidak dapat diubah menjadi bentuk pasif atau mungkin juga terdapat dalam klausa pasif (Ramlan, 2001: 85).

Tabel 1
Persamaan dan Perbedaan Objek dan Pelengkap
(TBBBI, 2003: 328)

Objek	Pelengkap
1. berwujud frasa nominal atau klausa	1. berwujud frasa nominal, frasa verbal, frasa adjektival, frasa preposisional, atau klausa
2. berada langsung dibelakang predikat	2. berada langsung di belakang predikat jika tidak ada objek dan di belakang objek kalau unsur ini hadir
3. menjadi subjek akibat pemasifan kalimat	3. tidak dapat menjadi subjek akibat pemasifan kalimat
4. dapat diganti dengan pronomina <i>-nya</i>	4. tidak dapat diganti dengan <i>-nya</i> kecuali dalam kombinasi preposisi selain <i>di, ke, dari, dan akan</i>

Dari uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa objek dan pelengkap memiliki persamaan, yaitu selalu berada setelah predikat dan berupa frase nominal atau klausa. Perbedaan objek dan pelengkap yaitu, objek dapat menjadi subjek akibat pemasifan kalimat, sedangkan pelengkap tidak dapat menjadi subjek akibat

pemasifan kalimat. Objek dapat diganti dengan pronomina *-nya*, sedangkan pelengkap dapat diganti dengan *-nya*.

(3) Ket

Ket pada umumnya mempunyai letak yang bebas, artinya dapat terletak di depan S P , dapat terletak di antara S dan P, dan dapat juga terletak di belakang sekali. Hanya sudah tentu tidak mungkin terletak di antara P dan O dan di antara P dan Pel karena Pel boleh dikatakan selalu menduduki tempat langsung di belakang P (Ramlan, 2001: 86).

Keterangan merupakan fungsi sintaksis yang paling beragam dan paling mudah berpindah letaknya. Keterangan dapat berada di akhir, di awal, dan di tengah kalimat. Konstituen keterangan biasanya berupa frasa nominal, frasa preposisional, atau frasa adverbial (TBBBI, 2003: 330).

Dari teori tersebut di atas peneliti menyimpulkan bahwa keterangan letaknya paling mudah dipindah. Namun keterangan tidak mungkin terletak di antara predikat dan objek dan di antara predikat dan pelengkap.

2.2.4 Macam-macam Kalimat Majemuk

Berdasarkan hubungan gramatik antara klausa yang satu dengan klausa yang lain yang menjadi unsurnya, kalimat majemuk dapat dibedakan menjadi dua golongan, yaitu kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk tidak setara.

Kalimat majemuk setara

Kalimat majemuk setara adalah penggabungan dua klausa atau lebih yang masing-masing mempunyai kedudukan yang sama dalam struktur konstituen

kalimat dengan menghasilkan satuan yang sama juga kedudukannya (Depdikbud, 2003: 307). Kalimat majemuk adalah kalimat yang terdiri dari dua klausa atau lebih yang masing-masing terdiri dari klausa inti dan klausa yang lain bukan merupakan bagian dari klausa yang lain. Kalimat majemuk setara memiliki ciri-ciri sebagai berikut: kedudukan pola kalimat di dalamnya sederajat atau setara, antara kalimat yang satu dan kalimat yang lain dihubungkan oleh kata sambung *dan, serta, dan lagi, lagi pula, lalu kemudian, atau, tetapi, tapi, sedang, sedangkan, namun, melainkan, sebaliknya, bahkan, malah, malahan* (Ramlan, 2001: 46).

Contoh:

(7) Dia anak pandai, tetapi dia tidak sombong.

Contoh (7) terdiri dari dua klausa yaitu: (1) *Dia anak pandai* dan (2) *tetapi tidak sombong*. Menurut Chaer (1988: 386) kalimat majemuk setara dibentuk dari dua buah klausa atau lebih yang digabungkan menjadi sebuah kalimat, baik dengan bantuan kata penghubung ataupun tidak. Kedudukan klausa-klausa di dalam kalimat majemuk setara ini sama; klausa yang satu tidak lebih rendah atau lebih tinggi dari yang lain. Jadi, jika salah satu klausa ada yang dihilangkan, maka klausa yang lain masih dapat berdiri sendiri. Dengan begitu dua klausa yang menjadi unsur kalimat kompleks tidak saling bergantung. Masing-masing kalimat dapat berdiri sendiri sebagai kalimat tunggal, klausa yang satu tidak lebih tinggi kedudukannya dari yang lain atau kedudukannya mempunyai kedudukan yang sama.

Contoh:

(8) Saya menangkap ayam itu, ibu memotongnya.

Kalimat di atas terdiri dari dua klausa, yaitu (1) *Saya menangkap ayam itu* dan (2) *ibu memotongnya*. Kedua klausa tersebut masing-masing dapat berdiri sendiri.

(2) Kalimat majemuk tidak setara

Keraf (1980: 168) menyebut kalimat majemuk tidak setara dengan sebutan kalimat majemuk bertingkat, dijelaskan pula bahwa dalam kalimat majemuk bertingkat ini kalimat-kalimatnya mengandung hubungan pola-pola yang tidak sederajat. Klausa yang kedudukannya lebih tinggi mempunyai kedudukan yang bebas sehingga tanpa klausa lain tetap dapat berdiri sendiri. Klausa yang dimaksud adalah klausa induk. Adapun klausa yang kedudukannya lebih rendah mempunyai kedudukan tidak bebas, sehingga tidak mungkin dapat berdiri sendiri. Klausa yang dimaksud adalah klausa anak. Sedangkan menurut Ramlan (2001: 47) dalam kalimat luas tidak setara klausa yang satu merupakan bagian dari klausa lainnya. Klausa yang merupakan bagian dari klausa yang lainnya itu disebut klausa bawahan, sedangkan klausa lainnya disebut klausa inti .

Istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah *klausa induk* dan *klausa anak*. Istilah *klausa* menunjukkan bahwa konstituen pembentuk kalimat majemuk bertingkat adalah klausa, bukan kalimat. Istilah *induk* dan *anak* menunjukkan bahwa anak menjadi bagian dari induknya dan keduanya berhubunga secara bertingkat.

Contoh:

(9) Ia menyadari bahwa ia telah membuat keributan.

Contoh (9) terdiri dari dua klausa, yaitu (1) Ia menyadari, klausa ini disebut klausa induk dan (2) ia telah membuat keributan, disebut klausa anak.

2.2.5 Hubungan Makna antara Klausa Yang Satu dengan Klausa Lainnya

Hubungan antara klausa induk dengan klausa anak, dalam kalimat majemuk terdapat hubungan makna yang timbul sebagai akibat pertemuan antara klausa yang satu dengan klausa yang lainnya, baik antara klausa anak dengan klausa induk, ataupun klausa induk dengan dengan klausa anak. Ramlan (2001: 52) mengemukakan terdapat 17 hubungan makna, yaitu hubungan penjumlahan, hubungan perurutan, hubungan pemilihan, hubungan perlawanan, hubungan lebih, hubungan waktu, hubungan perbandingan, hubungan sebab, hubungan akibat, hubungan syarat, hubungan pengandaian, hubungan penerang, hubungan isi, hubungan harapan, hubungan cara, hubungan pengecualian, hubungan kegunaan.

Jika dilihat dari segi arti koordinatnya hubungan semantik antarklausa dalam kalimat majemuk setara ada tiga macam: hubungan penjumlahan, hubungan perlawanan, dan hubungan pemilihan. Hubungan semantik antar klausa dalam kalimat majemuk bertingkat ada empat belas macam: hubungan waktu, hubungan syarat, hubungan pengandaian, hubungan tujuan, hubungan konsesif, hubungan perbandingan, hubungan penyebaban, hubungan hubungan hasil, hubungan cara, hubungan alat, hubungan komplementasi, hubungan atributif, hubungan perbandingan, hubungan optatif (TBBBI, 2003: 385).

Peneliti menggunakan teori dari kedua sumber dengan pertimbangan mendapatkan teori hubungan antarklausa yang lengkap. Teori dari Ramlan dapat

dilengkapi dengan teori yang terdapat dalam Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia.

Hubungan antara klausa induk dengan klausa anak adalah sebagai berikut.

1. Hubungan Penjumlahan

Dalam hubungan antara klausa yang satu dengan klausa yang lain menyatakan penjumlahan. Penjumlahan peristiwa, penjumlahan keadaan, dan penjumlahan tindakan secara jelas hubungan ini ditandai dengan kata penghubung: *dan* (Ramlan, 2001: 53).

Contoh:

(10) Penerbangnya turun *dan* berdiri di samping pesawat.

Hubungan penjumlahan adalah hubungan yang menyatakan penjumlahan atau gabungan kegiatan, keadaan, peristiwa, dan proses. Hubungan ini ditandai oleh kata penghubung *dan*, *serta*, atau *baik* (TBBBI, 2003: 400).

2. Hubungan Perurutan

Yang dimaksud hubungan makna perurutan ialah hubungan makna yang menyatakan bahwa peristiwa, keadaan, atau perbuatan berturut-turut terjadi atau dilakukan. Hubungan makna ini secara jelas ditandai dengan kata penghubung *lalu*, *kemudian*, *lantas* (Ramlan, 2001:54).

Contoh:

(11) Dia mengambil sandal, *lalu* meletakkannya di hadapan ayahnya.

3. Hubungan Pemilihan

Hubungan pemilihan dimaksud sebagai hubungan yang menyatakan pilihan antara dua kemungkinan yang dinyatakan oleh kedua klausa yang

dihubungkan. Hubungan pemilihan secara jelas ditandai dengan kata penghubung: *atau* (Ramlan, 2001: 55).

Contoh:

(12) Anak itu sakit, *atau* mungkin hanya kelelahan saja.

4. Hubungan Perlawanan

Dalam hubungan perlawanan ini klausa induk dengan klausa anak menyatakan perlawanan, maksudnya apa yang dinyatakan dalam klausa yang induk berlawanan atau tidak sama dengan apa yang dinyatakan dalam klausa anak. Hubungan ini dinyatakan dengan kata-kata penghubung *tetapi, tapi, akan tetapi, namun, hanya, melainkan, sedang, sedangkan, padahal* (Ramlan, 2001: 56).

Menurut TBBBI (2003: 4001–4002) hubungan perlawanan adalah hubungan yang menyatakan bahwa hal yang dinyatakan dalam klausa induk berlawanan atau tidak sama dengan yang dinyatakan dalam klausa anak. Hubungan perlawanan yang menyatakan penguatan terjadi jika klausa anak memuat informasi yang menguatkan dan menegaskan informasi yang dinyatakan dalam klausa induk. Dalam klausa induk biasanya terdapat kata *tidak, bukan hanya, bukan sekedar*, dan pada klausa anak terdapat kata *melainkan, tetapi*. Hubungan perlawanan yang menyatakan implikasi terjadi jika klausa anak menyatakan sesuatu yang merupakan perlawanan dari implikasi klausa induk. Hubungan perlawanan yang menyatakan perluasan, menyatakan bahwa informasi yang terkandung dalam klausa anak hanya merupakan informasi tambahan untuk melengkapi apa yang dinyatakan oleh klausa induk.

Contoh:

(13) Mahasiswa itu pandai, *tetapi* malas.

5. Hubungan Lebih

Dalam hubungan makna ini klausa yang induk menyatakan makna yang lebih rendah atau lebih tinggi dibandingkan dengan klausa anak. Hubungan makna ini secara jelas dinyatakan dengan kata penghubung: *bahkan, malah, malahan* (Ramlan, 2001: 63).

Contoh:

(14) Ia pandai, *bahkan* terpandai dalam kelasnya.

6. Hubungan Waktu

Dalam hubungan ini pertalian klausa induk dengan klausa anak menyatakan waktu terjadinya, waktu permulaan, maupun waktu berakhirnya perbuatan, peristiwa, atau keadaan yang tersebut pada klausa inti. Kata penghubung yang biasa digunakan untuk menyatakan hubungan makna ini adalah: *ketika, tatkala, tengah, sedang, waktu, sewaktu, selagi, semasa, sementara, serta, demi, begitu, selama, dalam*. Kata penghubung *setiap, setiap kali, tiap kali*, untuk menyatakan makna yang sama dengan makna diatas, hanya bedanya waktu terjadinya beberapa kali. Untuk menyatakan batas waktu permulaan digunakan kata penghubung *sejak, semenjak, sedari*. Sedangkan untuk menyatakan waktu akhir digunakan kata penghubung seperti, *hingga, sehingga, sampai*.

Contoh:

(15) Ali membaca surat kabar *ketika* ibunya memanggil-manggil.

Hubungan waktu terjadi jika klausa anak menyatakan waktu terjadinya peristiwa atau keadaan yang dinyatakan dalam klausa induk. Hubungan waktu ini dapat dibedakan lagi menjadi hubungan waktu bersamaan, hubungan berurutan, dan hubungan waktu batas akhir. Untuk menyatakan hubungan waktu permulaan dipakai konjungsi *se* (jumlah dan sendiri). Hubungan waktu bersamaan yang menunjukkan peristiwa atau keadaan yang dinyatakan dalam klausa induk dan klausa anak terjadi pada waktu yang bersamaan, atau hampir bersamaan. Konjungsi yang digunakan untuk menyatakan hubungan itu adalah *tatkala, seraya, serta, selagi, sementara, selama, sambil, dan ketika*. Hubungan beruntun menunjukkan bahwa yang dinyatakan dalam klausa induk lebih dahulu atau lebih kemudian daripada klausa anak, konjungsi yang dipakai adalah *sebelum, setelah, sesudah, sesuai, begitu, dan sehabis*. Hubungan waktu batas akhir dipakai untuk menyatakan suatu proses dan konjungsi yang digunakan adalah *hingga dan sampai* (TBBBI, 2003: 405–406).

7. Hubungan Perbandingan

Dalam hubungan ini pertalian klausa-klausanya menyatakan perbandingan antara klausa induk dengan klausa anak. Apabila perbandingan ini menyatakan makna lebih digunakan kata penghubung *daripada*. Sedangkan bila perbandingan itu menunjukkan adanya persamaan atau kemiripan digunakan kata penghubung: *seperti, sebagaimana, bagai, seakan-akan, seakan, seolah-olah, seolah, serasa* (Ramlan, 2001: 67).

Contoh:

(16) Mereka lebih suka memilih uang *daripada* menyimpan barang.

Hubungan perbandingan memperlihatkan kemiripan antara pernyataan yang dinyatakan dalam klausa induk dan klausa anak. Konjungsi yang digunakan adalah *seperti, ibarat, bagaikan, laksana, sebagaimana, dan daripada* (TBBBI, 2003: 413).

8. Hubungan Sebab

Dalam hubungan ini klausa yang induk menjadi sebab terjadinya akibat pada klausa anak. Atau klausa yang induk menjadi akibat dari sebab yang dinyatakan oleh klausa anak. Kata penghubung yang digunakan adalah: *karena, oleh karena, sebab, lantaran, berhubung, berkat* (Ramlan, 2001: 68).

Contoh:

(17) Dia dihukum *karena* tidak mengerjakan tugas.

Hubungan sebab terjadi dalam klausa yang klausa anaknya menyatakan sebab atau alasan terjadinya sesuatu yang dinyatakan dalam klausa induk. Konjungsi yang digunakan adalah *karena, oleh karena, sebab, lantaran, berhubung, berkat* (TBBBI, 2003: 409).

9. Hubungan Akibat

Hubungan ini dinyatakan dengan kata penghubung: *hingga, sehingga, sampai, sampai-sampai* (Ramlan, 2001: 70).

Contoh:

(18) Dipukulnya lagi mejanya dengan keras *sampai* tanganya sakit.

10. Hubungan Syarat

Dalam hubungan ini klausa anak menyatakan syarat bagi terlaksananya apa yang disebut dalam klausa induk. Hubungan ini ditandai dengan kata penghubung



jika, apabila, bila, bilamana, manakala, jikalau, kalau, asal, dan asalkan (Ramlan, 2001: 71).

Contoh:

(19) Akan tercapai cita-citamu *asalkan* engkau berusaha sungguh-sungguh.

Hubungan syarat terjadi dalam kalimat yang klausa anaknya menyatakan syarat terlaksananya pernyataan yang ada pada klausa induk. Konjungsi yang sering digunakan adalah *jika(lau), seandainya, andaikata, dan asalkan*. Disamping itu konjungsi *kalau, apa(bila), bilamana*, juga akan dipakai jika syarat itu bertalian dengan waktu (TBBBI, 2003: 324).

11. Hubungan Pengandaian

Dalam hubungan ini klausa anak menyatakan suatu andaian, suatu syarat yang tak mungkin terlaksana. Hubungan ini secara jelas ditandai dengan kata penghubung *andaikan, andaikata, seandainya, sekiranya, dan seumpama* (Ramlan, 2001: 72).

Contoh:

(20) *Seandainya* engkau tak hadir malam itu, kami tidak akan dapat mengerjakan tugas ini.

12. Hubungan Harapan

Dalam hubungan ini klausa induk menyatakan suatu yang diharapkan atau apa yang dikerjakan akan dikerjakan pula oleh apa yang disebut dalam klausa anak. Hubungan makna ini ditandai dengan kata penghubung *agar, supaya, agar supaya, biar* (Ramlan, 2001: 72).

Contoh:

(21) Disapu-sapunya rambutnya *supaya* tampak rapi.

13. Hubungan Isi

Dalam hubungan isi, klausa anak menyatakan apa yang dikatakan, dipikirkan, didengar, disadari, diyakini, diketahui, dinyatakan, dijelaskan, dikemukakan, dinyatakan dalam klausa induk, atau dengan singkat dapat dikatakan bahwa klausa anak merupakan isi klausa induk. Hubungan makna ini ditandai dengan kata penghubung *bahwa* (Ramlan, 2001: 74).

Contoh:

(22) Ada yang berkata *bahwa* dari surat-surat orang akan dapat mengetahui pribadi seseorang.

14. Hubungan Penerang

Hubungan penerang ini, klausa anak menerangkan salah satu unsur yang terdapat dalam klausa induk. Unsur yang diterangkan itu selalu berupa kata atau frase nominal (Ramlan, 2001: 73).

Contoh:

(23) Bagian itu terletak dibagian luar kota, berhadapan dengan gereja kecil *yang* loncengnya bersuara besar dan nyaring.

15. Hubungan Cara

Dalam hubungan ini klausa anak menyatakan bagaimana tindakan yang disebutkan dalam klausa induk itu dilakukan. Kata penghubung yang dipakai untuk menandai hubungan ini secara jelas ialah kata *dengan*, *tanpa*, *sambil*, *seraya*, dan *sempati* (Ramlan, 2001: 76).

Contoh:

(24) Narti duduk di tempat tidur *dengan* kedua kakinya ditumpangkan pada sebuah bangku kecil.

16. Hubungan Perkecualian

Dalam hubungan ini klausa induk menyatakan sesuatu perkecualian, maksudnya menyatakan sesuatu yang dikecualikan dari apa yang dinyatakan dalam klausa induk. Kata penghubung yang digunakan untuk menandai hubungan ini secara jelas ialah kata *kecuali* dan *selain* (Ramlan, 2001: 77).

Contoh:

(25) Santo tidak melakukan dansa dengan sepenuhnya *kecuali* sekedar melangkahkan kaki untuk tidak terpijak atau menginjak.

2.2.6 Karangan Narasi

Menurut Keraf (1991: 136) karangan narasi adalah suatu bentuk wacana yang sasaran utamanya adalah tindak tanduk yang dijalin dan dirangkaikan menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam suatu kesatuan waktu. Atau dapat pula dirumuskan bahwa narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan suatu peristiwa yang telah terjadi. Berdasarkan tujuannya narasi dibagi menjadi dua yaitu: narasi ekspositoris yang bertujuan untuk mengugah pikiran pembaca untuk mengetahui apa yang dikisahkan, dan narasi sugestif yang bertujuan memberi makna atas peristiwa atau kejadian itu sebagai suatu pengalaman.

Perbedaan pokok antara narasi ekspositoris dan sugestif yang terpenting sebagai berikut (Keraf, 1991: 138):

Narasi ekspositoris

1. Memperluas pengetahuan
2. Menyampaikan informasi
3. Didasarkan pada penalaran untuk mencapai kesepakatan rasional
4. Bahasa yang digunakan lebih condong ke bahasa informatif dengan titik berat pada penggunaan kata-kata denotatif.
5. Contoh narasi mengenai pembuatan kapal.

Penulis menceritakan cara pembuatan kapal dengan menghantar dan membimbing teknisinya untuk merencanakan bagian-bagian tertentu dari kapal diiringi tindakan-tindakan tertentu yang harus dilakukan, sehingga dapat diperoleh sebuah kapal dengan struktur yang kuat kekar, dengan muatan sekian bobot mati, dan dapat mengapung secara berimbang bila diluncurkan ke laut.

Narasi sugestif

1. Menyampaikan suatu makna atau suatu amanat yang tersirat
2. Menimbulkan daya khayal
3. Penalaran hanya berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan makna, sehingga kalau perlu penalaran dapat dilangar
4. Bahasa dalam karangan narasi sugestif lebih condong ke bahasa figuratif dengan menitik-beratkan penggunaan kata-kata konotatif
5. Contoh: novel, roman, dan cerpen

Struktur narasi dapat dianalisis berdasarkan alur (plot) narasi, Setiap narasi memiliki sebuah plot yang didasarkan pada kesinambungan peristiwa-peristiwa dalam narasi, ada hubungan sebab-akibat. Ada bagian yang mengawali narasi, ada

bagian yang merupakan perkembangan lebih lanjut dari situasi awal, ada bagian yang mengakhiri narasi tersebut. Alur yang menandai kapan sebuah itu mulai dan kapan berakhir (Keraf, 1991: 145).

Alur atau plot merupakan kerangka dasar yang sangat penting dalam sebuah cerita. Alur mengatur bagaimana tindakan-tindakan harus bertalian satu sama lain, bagaimana suatu peristiwa mempunyai hubungan dengan kejadian yang lain, bagaimana tokoh-tokoh harus digambarkan dan berperan dalam tindakan-tindakan itu, dan bagaimana situasi dan perasaan atau karakter tokoh yang terlibat tindakan-tindakan itu yang terikat dalam suatu kesatuan waktu.

Bagian-bagian dari alur adalah : bagian pendahuluan, bagian perkembangan, dan bagian bagian penutup. Bagian pendahuluan menyajikan situasi dasar yang memungkinkan pembaca memahami adegan-adegan selanjutnya. Oleh karena itu penulis harus menulis pendahuluan dengan sungguh-sungguh. Bagian pendahuluan tidak perlu terdiri dari materi-materi penjelas atau yang bersifat deskriptif atau berbentuk ikhtisar yang tidak menarik mengenai situasi awal dari sebuah cerita. Bagian pendahuluan dapat berupa suatu kejadian yang actual terjadi. Bagian perkembangan mencakup adegan-adegan yang berusaha meningkatkan ketegangan atau menggawatkan dari situasi asli. Bagian penutup merupakan titik di mana perbuatan dan tindak-tanduk dalam seluruh narasi memperoleh memperoleh makna yang lebih bulat dan penuh. Bagian penutup merupakan titik di mana para pembaca tertarik untuk melihat seluruh makna kisah (Keraf,1991:150–155).

2.2.7 Pembelajaran Mengarang Narasi Berdasarkan KBK

Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) adalah perangkat standar program pendidikan yang dapat mengantarkan siswa untuk menjadi kompeten dalam berbagai bidang kehidupan yang dipelajarinya. KBK berorientasi pada hasil dan dampak yang diharapkan muncul pada peserta didik melalui serangkaian pengalaman belajar yang bermakna, serta beragam yang dimanifestasikan sesuai kebutuhan (Puskur, 2004: 2).

Standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia berorientasi pada hakikat pembelajaran bahasa, bahwa belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi dan belajar bersastra. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tertulis. Standar kompetensi ini dimaksudkan agar siswa siap menerima situasi multiglobal yang berorientasi pada keterbukaan dan kemasadepanan. Kurikulum KBK ini mengarahkan agar siswa terbuka terhadap beragam informasi yang hadir di sekitarnya dan dapat menyaring yang berguna serta belajar menjadi diri sendiri (Puskur, 2004: 2).

Tiga komponen pokok dalam KBK adalah (1) kompetensi dasar, (2) hasil belajar, dan (3) indikator pencapaian hasil belajar. Berikut ini dijabarkan secara rinci komponen-komponen pokok dalam KBK. Kompetensi dasar, hasil belajar, dan indikator pencapaian hasil belajar menulis kalimat siswa kelas IV SD secara rinci dikemukakan dalam tabel.

Tabel 2

Pembelajaran Menulis Kalimat Majemuk dalam KBK 2004

Kompetensi dasar	Hasil belajar	Indikator	Materi pokok
Siswa mampu: Menulis deskripsi	Siswa mampu: Menulis deskripsi tentang benda-benda di sekitar atau seseorang dengan bahas yang runtut.	Siswa mampu: Mendeskripsikan secara tertulis seseorang atau benda secara rinci dari berbagai segi sehingga orang yang membaca dengan mudah dapat menebak atau membayangkan isi deskripsi itu	Deskripsi seorang, benda, atau tanaman berdasarkan cirinya Kalimat majemuk setara
Melanjutkan cerita narasi	Memahami isi cerita dan melengkapi cerita	Melengkapi bagian awal atau akhir cerita yang hilang sehingga cerita itu menjadi utuh dan mudah diikuti alur ceritanya	Cerita yang belum selesai

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa pembelajaran menulis kalimat majemuk sudah diajarkan di kelas empat sekolah dasar. Pembelajaran menulis kalimat merupakan materi pokok yang harus diajarkan, salah satunya melalui kompetensi dasar mengarang deskripsi. Dalam mengarang siswa diharapkan menggunakan kalimat majemuk, ketika siswa menguraikan hal yang berurutan suatu peristiwa atau menggambarkan suatu benda. Kalimat majemuk merupakan pengembangan dari materi menulis kalimat tunggal. Kalimat tunggal yang sudah diajarkan di kelas satu, di kelas dua, dan di kelas tiga. Materi menulis kalimat tersebut dikembangkan di kelas empat dengan materi kalimat majemuk.

Di dalam kurikulum 2003 karangan narasi sudah diajarkan di kelas empat. Pada tabel 2 menunjukkan bahwa pembelajaran mengarang narasi sudah ada dan merupakan materi yang harus diajarkan. Pembelajaran menulis narasi ini berupa kegiatan belajar melengkapi cerita narasi di bagian awal atau bagian akhir karangan narasi sehingga menjadi cerita yang utuh dan mudah diikuti alur ceritanya.

Karangan narasi merupakan karangan yang dapat menggali produksi kalimat-kalimat majemuk siswa. Ketika siswa menceritakan kejadian, pengalaman, maupun imajinasinya dalam suatu rangkaian waktu, siswa dapat menggunakan kalimat majemuk. Penggunaan kalimat majemuk ketika mengarang narasi merupakan kegiatan yang dapat siswa lakukan untuk mempermudah dalam mengarang, karena dengan menggunakan kalimat majemuk siswa dapat menceritakan suatu peristiwa secara efisien. Kalimat yang seharusnya ditulis beberapa kalimat dapat disederhanakan dalam kalimat majemuk.

Kemampuan menulis kalimat sudah mulai diajarkan di kelas tiga sekolah dasar. Pembelajaran menulis kalimat terdapat dalam kurikulum KBK yang dapat kita lihat pada tabel tiga berikut ini

Tabel 3

Kemampuan Menulis dalam KBK 2004

Kompetensi dasar	Hasil belajar	Indikator	Materi pokok
Siswa mampu: Menulis karangan dari pikiran sendiri	Siswa mampu: Menulis karangan dari pikiran sendiri dengan menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat	Siswa mampu: Menentukan topik karangan sederhana dengan menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat	Cerita tentang kegiatan sehari-hari, pengalaman atau kejadian yang terjadi di lingkungan

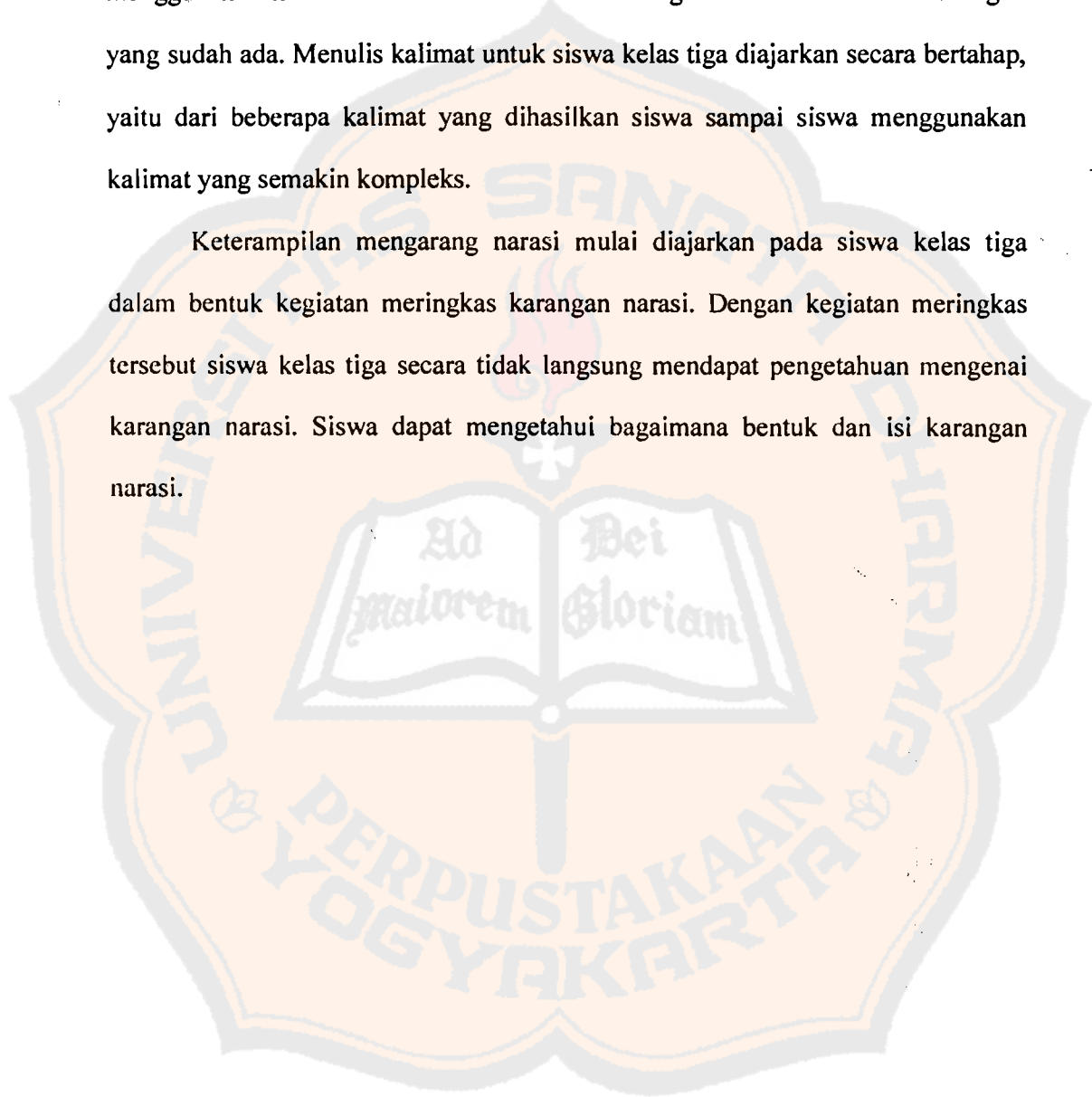
<p>Meringkas teks narasi/cerita</p>	<p>Membuat ringkasan dari teks narasi/cerita dalam beberapa kalimat menggunakan kata-kata sendiri.</p>	<p>dengan panjang teks yang semakin lama semakin meningkat Menulis berbagai bentuk tulisan dari pikiran sendiri dalam beberapa kalimat atau beberapa paragraph pendek(kreativitas siswa diutamakan)</p> <p>Menuliskan pokok-pokok pikiran dalam teks Menulis ringkasan dalam beberapa kalimat menggunakan kata-kata sendiri</p>	<p>Teks cerita</p>
<p>Menulis karangan berdasarkan rangkaian gambar seri</p>	<p>Menulis karangan berdasarkan rangkaian gambar seri menggunakan kalimat yang makin kompleks</p>	<p>Menangkap urutan dan maksud gambar seri Membuat kalimat sesuai maksud gambar dan menyusunnya menjadi cerita berdasarkan rangkaian gambar seri Menyusun kalimat yang padu sehingga menjadi karangan utuh</p>	<p>Cerita dalam rangkaian gambar seri</p> <p>Preposisi ruang(posisi): di, pada</p>

Keterampilan mengarang sudah diajarkan ketika siswa duduk di kelas tiga.

Berdasarkan kurikulum berbasis kompetensi tahun 2003, siswa kelas tiga diharapkan mampu mengarang dengan menggunakan pikiran siswa sendiri dan dengan menggunakan kata serta kalimat yang tepat. Panjang karangan siswa diharapkan semakin lama semakin meningkat.

Di dalam kurikulum berbasis kompetensi tahun 2003 untuk siswa kelas tiga sudah mulai diajarkan menulis beberapa kalimat dengan menggunakan kata-kata siswa sendiri. Siswa diharapkan meringkas karangan narasi dengan menggunakan kata-kata siswa sendiri bukan mengambil kata-kata dari karangan yang sudah ada. Menulis kalimat untuk siswa kelas tiga diajarkan secara bertahap, yaitu dari beberapa kalimat yang dihasilkan siswa sampai siswa menggunakan kalimat yang semakin kompleks.

Keterampilan mengarang narasi mulai diajarkan pada siswa kelas tiga dalam bentuk kegiatan meringkas karangan narasi. Dengan kegiatan meringkas tersebut siswa kelas tiga secara tidak langsung mendapat pengetahuan mengenai karangan narasi. Siswa dapat mengetahui bagaimana bentuk dan isi karangan narasi.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Disebut penelitian deskriptif karena penelitian ini bertujuan mendeskripsikan secara sistematis kenyataan-kenyataan dan sifat-sifat populasi tertentu secara faktual dan teliti (Soewandi, 1996: 6). Penelitian deskriptif ini tidak bertujuan untuk mencari atau menjelaskan hubungan-hubungan, menguji hipotesis, membuat ramalan, atau menemukan makna dan implikasi. Disebut penelitian kualitatif karena data-data yang diperoleh disajikan dalam bentuk cerita yang detail, bukan berupa angka atau tabel (Hamidi, 2004: 15). Penelitian ini akan mendeskripsikan penggunaan kalimat majemuk yang terdapat dalam karangan narasi siswa kelas IV SD Demak Ijo 2 Yogyakarta.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Demak Ijo 2 Yogyakarta pada tahun ajaran 2003/2004 yang berjumlah 28 siswa. Penentuan subjek penelitian berdasarkan alasan bahwa sekolah tersebut telah menggunakan KBK dan di dalam kurikulum kelas IV terdapat materi mengenai kalimat majemuk yang harus diajarkan.

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian. Instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian adalah peneliti sendiri beserta instrumen yang lain. Instrumen lain berupa berupa tugas mengarang dengan tema yang telah ditentukan peneliti.

Peneliti berlaku sebagai instrumen penelitian berdasarkan pertimbangan bahwa data penelitian yang berupa kalimat majemuk hanya dapat diperoleh peneliti melalui keterlibatan langsung dengan karangan siswa dengan membaca dan memahaminya. Agar peneliti dapat berperan sebagai instrumen pengumpul data yang efektif, peneliti membekali diri dengan pengetahuan yang berkaitan dengan berbagai pengetahuan yang berkaitan dengan kalimat majemuk.

Peneliti menggunakan instrumen lain berupa tugas mengarang dengan tema yang telah ditentukan. Penentuan tema dilakukan dengan pertimbangan agar siswa mudah mengerjakan tugas karena telah diberi gambaran yang akan ditulisnya dan siswa diberi kebebasan menentukan judul karangan agar siswa dapat menuangkan gagasannya secara leluasa sesuai dengan apa yang ingin mereka ungkapkan.

Tugas mengarang juga digunakan untuk mengetahui penggunaan kalimat majemuk dalam karangan siswa kelas IV SD Demak Ijo 2 Yogyakarta. Instrumen itu adalah sebagai berikut.

Petunjuk mengerjakan soal!

1. Tulislah pada kertas karangan: nama, kelas, nomor urut di sudut kanan atas!
2. Buatlah karangan dengan tema "Kegiatanku pulang sekolah"!

3. Judul karangan bebas.
4. Panjang karangan minimal satu halaman folio.
5. Waktu mengarang 70 menit.
6. Gunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, misalnya pemakaian ejaan yang disempurnakan, pemakaian kalimat yang jelas isinya, dan lengkap (ada subjek dan predikat)!
7. Jangan lupa untuk memberi judul pada karangan Anda!
8. Jagalah kerapian dan kebersihan karangan Anda!

Kriteria yang menjadi pedoman untuk menganalisis data adalah sebagai berikut ini.

1. Disebut kalimat majemuk apabila kalimat dalam karangan yang ada terdiri dari dua klausa atau lebih.
2. Disebut hubungan penjumlahan apabila hubungan antara klausa yang satu dengan klausa yang lain yang dapat ditandai dengan kata penghubung: *dan*.
3. Disebut hubungan perurutan apabila hubungan antara klausa yang satu dengan klausa yang lain yang dapat ditandai dengan kata penghubung: *lalu, kemudian, lantas*.
4. Disebut hubungan pemilihan apabila hubungan antara klausa yang satu dengan klausa yang lain yang dapat ditandai dengan kata penghubung: *atau*.
5. Disebut hubungan perlawanan apabila hubungan antara klausa yang satu dengan klausa yang lain yang dapat ditandai dengan kata penghubung: *tetapi, tapi, akan tetapi, namun, hanya, melainkan, sedang, sedangkan, padahal*.

6. Disebut hubungan lebih apabila hubungan antara klausa yang satu dengan klausa yang lain yang dapat ditandai dengan kata penghubung: *bahkan, malah, malahan*.
7. Disebut hubungan perbandingan apabila hubungan antara klausa yang satu dengan klausa yang lain yang dapat ditandai dengan kata penghubung: *seperti, sebagaimana, bagai, seakan-akan, seakan, seolah-olah, seolah, serasa*.
8. Disebut hubungan sebab apabila hubungan antara klausa yang satu dengan klausa yang lain yang dapat ditandai dengan kata penghubung: *karena, sebab, lantaran, berhubung, berkat*.
9. Disebut hubungan akibat apabila hubungan antara klausa yang satu dengan klausa yang lain yang dapat ditandai dengan kata penghubung: *hingga, sehingga, sampai, dan sampai- sampai*.
10. Disebut hubungan syarat apabila hubungan antara klausa yang satu dengan klausa yang lain yang dapat ditandai dengan kata penghubung: *jika, apabila, bila, bilamana, manakala, jikalau, kalau, asal, asalkan*.
11. Disebut hubungan pengandaian apabila hubungan antara klausa yang satu dengan klausa yang lain yang dapat ditandai dengan kata penghubung: *andaikan, andaikata, seandainya, sekiranya, dan seumpama*.
12. Disebut hubungan harapan akibat apabila hubungan antara klausa yang satu dengan klausa yang lain yang dapat ditandai dengan kata penghubung: *agar, supaya, agar supaya, biar*.
13. Disebut hubungan isi akibat apabila hubungan antara klausa yang satu dengan klausa yang lain yang dapat ditandai dengan kata penghubung: *bahwa*.

14. Disebut hubungan penerang akibat apabila hubungan antara klausa yang satu dengan klausa yang lain yang dapat ditandai dengan kata penghubung: *yang*.
15. Disebut hubungan cara akibat apabila hubungan antara klausa yang satu dengan klausa yang lain yang dapat ditandai dengan kata penghubung: *dengan, tanpa, sambil, seraya, semabari*.
16. Disebut hubungan perkecualian akibat apabila hubungan antara klausa yang satu dengan klausa yang lain yang dapat ditandai dengan kata penghubung: *kecuali dan selain*.
17. Disebut hubungan kegunaan akibat apabila hubungan antara klausa yang satu dengan klausa yang lain yang dapat ditandai dengan kata penghubung: *guna dan buat*.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mengamati dan membaca secara teliti karangan narasi siswa yang terkumpul. Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh mengenai kalimat majemuk, jenis kalimat majemuk, serta macam dan makna konjungsi yang ada dalam karangan narasi siswa, data dikumpulkan dengan cara membaca dan memberi kode. Kode (KMS) untuk menandai kalimat majemuk setara, kode (KMB) untuk menandai kalimat majemuk bertingkat, dan kode (Konj.) untuk menandai konjungsi yang menentukan hubungan makna antara klausa induk dengan klausa anak.

3.5 Teknik Analisis Data

Setelah memberi kode-kode pada setiap kalimat majemuk yang diambil sebagai data, langkah selanjutnya adalah sebagai berikut. Peneliti mengarisbawahi kalimat majemuk dan konjungsi yang menyatakan hubungan makna antarklausa yang ditemukan, memberi kode sesuai dengan jenis kalimat majemuk yang telah ditentukan. Peneliti mencatat seluruh kalimat majemuk dan konjungsi yang ditemukan dalam setiap karangan narasi.

Langkah berikutnya peneliti menghitung seluruh kalimat yang digunakan siswa dalam karangan narasi yang telah dicatat dalam tabel. Setelah diketahui jumlah seluruh kalimat yang terdapat dalam karangan narasi kemudian data dihitung menurut jenis kalimat tunggal dan kalimat majemuk. Kemudian jumlah seluruh data kalimat majemuk dihitung menurut kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk bertingkat. Data yang telah dihitung kemudian diinterpretasikan untuk memperoleh deskripsi penggunaan kalimat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap 28 siswa kelas IV SD yang diminta untuk menulis sebuah karangan narasi. Dari hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh karangan narasi sebanyak 28 karangan.

4.1.1 Kuantitas Penggunaan Kalimat Majemuk dalam Karangan Narasi Siswa

Untuk mengetahui kuantitas penggunaan kalimat majemuk dalam karangan narasi siswa, terlebih peneliti mencatat jumlah kalimat tunggal dan kalimat majemuk yang ditulis setiap. Dari keseluruhan kalimat yang ada, kemudian dilakukan identifikasi terhadap kalimat majemuk dan kalimat tunggal. Berdasarkan identifikasi yang dilakukan, dapat diketahui bahwa di samping kalimat majemuk, terdapat jenis kalimat lainnya seperti kalimat tunggal dan kalimat-kalimat yang tidak termasuk kalimat tunggal maupun majemuk.

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan, diperoleh jumlah kalimat secara keseluruhan sebanyak 556 kalimat. Adapun perincian kalimat yang ada pada keseluruhan karangan narasi siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4

Penggunaan Kalimat dalam Karangan Narasi Siswa

Responden	Kalimat Tunggal	Kalimat Majemuk Setara	Kalimat Majemuk Bertingkat	Kalimat Majemuk Campuran
1.	1	-	3	-
2.	1	3	1	-
3.	2	4	3	-
4.	9	3	10	-
5.	7	1	6	3
6.	6	4	4	-
7.	3	6	10	-
8.	9	2	12	-
9.	2	4	5	-
10.	1	2	9	-
11.	10	13	4	-
12.	4	6	4	1
13.	4	7	9	-
14.	13	3	7	-
15.	19	7	10	1
16.	4	3	3	-
17.	18	7	7	-
18.	11	4	7	-
19.	6	6	6	-
20.	8	2	-	-
21.	6	9	5	-
22.	9	6	8	-
23.	12	4	15	2
24.	14	1	7	-
25.	12	4	8	-
26.	4	2	18	-
27.	7	5	9	1
28.	6	5	5	-
Jumlah	211	133	195	8

Berdasarkan tabel 4 di atas, memperlihatkan bahwa dari keseluruhan kalimat yang ada pada karangan narasi siswa yaitu sebanyak 556 kalimat, terdapat sebanyak 211 kalimat tunggal dan sebanyak 345 kalimat majemuk (195 kalimat majemuk bertingkat, 133 kalimat majemuk setara, dan 8 kalimat majemuk campuran). Dalam kalimat tunggal terdapat kalimat-kalimat

yang tidak lengkap, tetapi tetap tergolong sebagai kalimat karena memiliki fungsi kalimat meskipun hanya subjek dan predikat saja. Data di atas memperlihatkan bahwa dalam keseluruhan kalimat yang ada dalam keseluruhan karangan narasi siswa, frekuensi penggunaan kalimat majemuk lebih banyak (345 kalimat) dibandingkan dengan kalimat tunggal (211 kalimat).

4.1.2 Macam dan Makna Konjungsi dalam Karangan Narasi Siswa

Analisis macam dan makna konjungsi yang dilakukan terhadap seluruh karangan narasi siswa adalah dalam kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk bertingkat. Berdasarkan analisis yang dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut.

a. Macam dan Makna Konjungsi dalam Kalimat Setara

Analisis macam dan makna konjungsi antarklausa yang dilakukan terhadap kalimat majemuk setara umumnya digunakan macam konjungsi *lalu, kemudian,* yang berhubungan dengan makna pengurutan; *dan,* yang berhubungan dengan makna penjumlahan; serta *tetapi, sedangkan* yang berhubungan dengan makna perlawanan. Secara lengkap macam dan makna konjungsi yang digunakan dalam kalimat majemuk setara pada karangan narasi siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5
Macam dan Makna Konjungsi Antarklausa pada Kalimat Majemuk Setara dalam Karangan Narasi Siswa.

No	Konjungsi	Makna	Jumlah
1.	dan	Penjumlahan	36
2.	tetapi, sedangkan	Perlawanan	20

3.	atau	Pemilihan	3
4.	lalu, kemudian	Pengurutan	64
5.	sewaktu	Waktu	3
6.	setelah itu	keterangan	3
Jumlah			129

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi penggunaan konjungsi antarklausa dalam kalimat majemuk setara yang paling banyak digunakan adalah jenis konjungsi yang mengandung makna pengurutan (64), disusul dengan macam konjungsi yang mengandung makna penjumlahan (36), konjungsi yang mempunyai hubungan perlawanan (20), konjungsi yang mengandung hubungan makna waktu (3), konjungsi yang mengandung hubungan makna pemilihan (3), konjungsi yang mengandung hubungan makna keterangan (3). Berdasarkan data di atas, memperlihatkan bahwa dalam karangan narasi siswa, terdapat 6 macam konjungsi yang digunakan dalam kalimat majemuk setara. Adapun macam dan makna konjungsi yang lebih dominan digunakan adalah yang berhubungan dengan makna *pengurutan* dan *penjumlahan* (64 dan 36).

b. Macam dan Makna Konjungsi dalam Kalimat Majemuk Bertingkat

Analisa macam dan makna konjungsi antarklausa yang dilakukan terhadap kalimat majemuk bertingkat umumnya digunakan macam konjungsi *ketika, setelah, sesudah, sebelum, sewaktu* yang berhubungan dengan makna waktu ; *karena* yang berhubungan dengan makna sebab, *kemudian, lalu* yang berhubungan dengan makna pengurutan, *sehingga, sampai* yang berhubungan dengan makna akibat, *tetapi* yang berhubungan dengan makna perlawanan, dan *supaya* yang berhubungan dengan makna harapan.

Tabel 6
Tabel Macam dan Makna Konjungsi Antarklausa dalam Kalimat Majemuk Bertingkat dalam Karangan Karasi Siswa.

No	Konjungsi	Makna	Jumlah
1.	ketika, setelah, sesudah, sebelum, sewaktu, selesai	Waktu	123
2.	kemudian, lalu	Pengurutan	2
3.	karena	Sebab	22
4.	sehingga, sampai	Akibat	9
5.	tetapi	Perlawanan	3
6.	supaya	Harapan	2
7.	untuk	Kegunaan	1
8.	yang	Penerang	2
9.	kalau	Syarat	1
Jumlah			161

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa frekuensi penggunaan hubungan makna antarklausa dalam kalimat majemuk bertingkat yang paling banyak digunakan adalah hubungan makna waktu (123) dengan konjungsi *ketika, setelah, sesudah, sebelum*, disusul konjungsi yang mengandung makna sebab (22) dengan konjungsi *karena*, konjungsi yang berhubungan dengan makna akibat (9) dengan konjungsi *sehingga, sampai*, konjungsi yang berhubungan dengan makna kegunaan (1) dengan konjungsi *untuk*, konjungsi yang berhubungan dengan makna perlawanan (3) dengan konjungsi *tetapi*, konjungsi yang berhubungan dengan makna pengurutan (2) dengan konjungsi *kemudian, lalu*, konjungsi yang berhubungan dengan makna harapan yang memiliki frekuensi (2) dengan konjungsi *supaya*, konjungsi yang berhubungan dengan makna syarat yang memiliki frekuensi (1) dengan konjungsi *kalau*, dan konjungsi yang berhubungan dengan makna penerang yang memiliki frekuensi (2). Dari data di atas memperlihatkan bahwa dalam penggunaan kalimat majemuk bertingkat, umumnya menggunakan konjungsi yang berhubungan dengan makna waktu dan sebab (123

dan 22). Dari data di atas dapat diketahui bahwa terdapat 9 macam jenis konjungsi yang digunakan siswa dalam kalimat majemuk bertingkat pada karangan siswa.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Kuantitas Penggunaan Kalimat Majemuk dalam Karangan Narasi Siswa.

Dalam pembahasan ini, fokus yang diutamakan adalah penggunaan kalimat majemuk dalam karangan narasi siswa. Sehubungan dengan itu, penggunaan kalimat tunggal dan kalimat-kalimat lainnya (bukan kalimat tunggal dan kalimat majemuk), tidak akan dibahas.

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan peneliti, dapat diketahui bahwa para siswa mulai menggunakan kalimat majemuk lebih banyak. Hal itu dapat dilihat dari kuantitas penggunaan kalimat majemuk yang cukup besar yaitu 345 kalimat. Jumlah penggunaan kalimat majemuk lebih banyak dengan selisih 134 kalimat dengan kalimat tunggal. Hal ini menunjukkan bahwa kecenderungan siswa dalam menulis suatu karangan narasi menggunakan kalimat yang terdiri dari dua klausa atau lebih.

Penggunaan kalimat majemuk yang cukup banyak dalam karangan narasi siswa SD kelas IV memperlihatkan bahwa siswa dalam mengungkapkan pengalamannya mulai dituangkan dalam kalimat majemuk. Dalam karangan narasi, siswa cenderung menuangkan segala sesuatu yang dialami dengan cara menyambungkannya secara langsung sehingga terbentuklah kalimat yang panjang-panjang dan kalimat majemuk. Siswa menuangkan pengalamannya sepulang

sekolah sesuai dengan topik karangan, cenderung menceritakannya sama seperti yang dialaminya saat kejadian berlangsung dengan cara menggabungkan kejadian-kejadian pengalaman dalam waktu seketika.

Berdasarkan kuantitas kalimat majemuk dalam karangan narasi siswa, maka dapat dikatakan bahwa siswa SD Demak Ijo 2 telah memiliki kemampuan untuk menulis kalimat-kalimat majemuk dalam menulis suatu karangan narasi, meskipun pada dasarnya belum tepat atau belum sesuai dengan aturan penulisan kalimat majemuk yang benar.

4.2.2 Jenis Kalimat Majemuk yang Terdapat dalam Karangan Narasi Siswa

1. Kalimat Majemuk Setara

Frekuensi penggunaan kalimat majemuk setara oleh siswa kelas IV dalam penulisan karangan narasi, sebanyak 133 kalimat. Penggunaan kalimat majemuk setara yang paling banyak ditulis oleh Erin Astiani (responden no.13) dengan 13 kalimat majemuk setara yang ditulis dalam karangan narasi. Sedangkan Bagus (responden no. 1) tidak menulis kalimat majemuk setara dalam karangan narasi. Berikut ini contoh dari kalimat majemuk setara. (Selengkapnya lihat di Lampiran)

(1) Saya sudah sampai di kolam dan ayah saya berada di sana.

(responden no. 11)

(2) Saya pulang sekolah jalan kaki *atau* dijemput ibu saya.

(responden no. 13)

Dari contoh kalimat (1) memperlihatkan terdapat dua kalimat tunggal yang masing-masing setara dan dapat berdiri sendiri. Kalimat *Saya sudah sampai di*

kolam digabungkan dengan kalimat *ayah saya berada di sana*. Dua kalimat tersebut dapat berdiri sendiri. Namun dapat digabungkan dengan kalimat secara langsung karena masih setara dengan kalimat pertama. Hal yang sama juga pada contoh kalimat (2) yang memperlihatkan terjadi penggabungan dua kalimat yang masing-masing setara yaitu kalimat *Saya pulang sekolah jalan kaki* dengan *dijemput ibu saya*. Kedua kalimat tersebut dapat berdiri sendiri. Namun kalimat kedua masih memiliki kesamaan atau kesetaraan dengan kalimat pertama sehingga dapat digabungkan.

2. Kalimat Majemuk Bertingkat

Frekuensi penggunaan kalimat majemuk bertingkat dalam penulisan karangan sebanyak 195 kalimat. Penggunaan kalimat majemuk bertingkat yang paling banyak ditulis oleh Indri Pangesti (responden no.26). Sedangkan Septiana Dwi (responden no.20) tidak menggunakan kalimat majemuk bertingkat dalam karangan narasi. Berikut ini contoh dari kalimat majemuk bertingkat. (Selengkapnya lihat di Lampiran)

(1) Tak lama kemudian saya digantikan oleh teman saya karena saya harus pulang. (responden no. 8)

(2) Aku dibangunkan ibu supaya pindah ke kamar. (responden no. 15)

Berdasarkan contoh kalimat (1) di atas memperlihatkan bahwa siswa menggabungkan dua kalimat yang tidak setara. Kalimat pertama *Tak lama kemudian saya digantikan oleh teman saya* tidak memiliki kesetaraan dengan kalimat berikutnya yaitu *saya harus pulang*. Hal yang sama juga terjadi pada

contoh kalimat (2) yaitu *Aku dibangunkan ibu* digabungkan dengan kalimat *pindah ke kamar* .

3. Kalimat Majemuk Campuran

Frekuensi penggunaan kalimat majemuk campuran dalam penulisan karangan sebanyak delapan kalimat. Kalimat majemuk campuran digunakan oleh Fian Ferdika (responden no. 5), Arif Budiman (responden no.8), Eriska Wahyu Pretiwi (responden no.12), Vera Yoanisa (responden no.15), Siti Khotimah (responden no.23), dan Desi (responden no. 27). Berikut ini contoh dari kalimat majemuk campuran.

(Selengkapnya lihat di Lampiran)

(1) Pulang sekolah saya ganti baju dan saya makan, setelah makan saya tidur.(responden no.8)

(2) Sesudah saya nonton film, saya salat lalu bermain sepak bola.
(responden no.5)

Berdasarkan contoh kalimat (1) di atas memperlihatkan bahwa siswa menggabungkan tiga kalimat yang setara dan tidak setara menjadi satu kalimat. Kalimat pertama *Pulang sekolah saya ganti baju* memiliki kesetaraan dengan kalimat kedua yaitu *saya makan*, tetapi kalimat berikutnya tidak memiliki kesetaraan yaitu *setelah makan saya tidur*. Hal yang sama juga terjadi pada contoh kalimat (2) yaitu *sesudah nonton film* digabungkan dengan kalimat *saya salat* dan *bermain sepak bola*.



4. 2. 3. Hubungan Makna dalam Kalimat Majemuk pada Karangan Narasi

Siswa

Keberadaan klausa induk serta klausa anak yang membentuk suatu kalimat majemuk, menjadikan adanya hubungan makna. Dari hasil analisis yang dilakukan terhadap karangan narasi siswa kelas IV SD Demak Ijo 2 Yogyakarta, diperoleh hasil yang menunjukkan adanya klausa induk dan klausa anak yang membentuk suatu kalimat majemuk sehingga menjadikan kalimat-kalimat yang disusun siswa pada umumnya masih tergolong sederhana tetapi ini tidak mengurangi makna yang ada, karena pada dasarnya penggunaan suatu konjungsi akan memperjelas arti dari suatu kalimat.

Untuk mengetahui lebih lanjut hubungan makna dalam kalimat majemuk yang ada, maka sejumlah kalimat yang terdapat dalam karangan narasi siswa akan dibahas dengan fokus analisis kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk bertingkat.

a. Hubungan Makna Antarklausa dalam Kalimat Majemuk Setara pada Karangan Narasi Siswa

Dalam kalimat majemuk setara, masing-masing klausa memiliki kedudukan yang setara dalam struktur kalimat. Hasilnya adalah satuan yang sama kedudukannya. Hubungan antara klausa-klausanya tidak menyangkut satuan yang membentuk hierarki karena klausa yang satu bukanlah konstituen dari klausa yang lain. Klausa-klausa dalam kalimat majemuk setara dihubungkan dengan konjungsi seperti, *lalu, setelah, tetapi, sedangkan, atau, kemudian, sesudah, sebelum, sewaktu, yang, karena, dan, untuk*. Namun tidak menutup kemungkinan

ditemukan kalimat majemuk setara yang tidak menggunakan konjungsi dalam karangan siswa ini. Untuk mengetahui lebih rinci hubungan makna yang ada, maka dapat dijelaskan dalam pembahasan di bawah ini.

1. Hubungan Penjumlahan

Pada kalimat majemuk setara dalam karangan narasi siswa yang memiliki hubungan penjumlahan mempunyai frekuensi kemunculan sebanyak 75 buah. Berikut contoh dari kalimat majemuk yang ada. (Selengkapnya lihat lampiran)

(1) Sepertinya mereka sedang menangkap sesuatu *dan* ternyata mereka sedang menangkap ular. (Responden no.7)

(2) Desti mendapatkan nilai 13 *dan* aku hanya mendapatkan nilai 10.
(Responden no. 15)

Klausa dalam kalimat majemuk (1-2) dihubungkan oleh konjungsi *dan*. Konjungsi *dan* ini kehadirannya dalam kalimat majemuk selalu berada di tengah klausa yang dihubungkan. Jika konjungsi tersebut diletakan di awal kalimat, maka kalimat tersebut menjadi tidak gramatikal.

2. Hubungan Perurutan

Pada kalimat majemuk setara dalam karangan narasi siswa yang memiliki hubungan penjumlahan mempunyai frekuensi kemunculan sebanyak 78 buah. Berikut contoh dari kalimat majemuk yang ada. (Selengkapnya lihat lampiran)

(3) Saya pulang mandi sebentar *lalu* saya melanjutkan permainan yang tadi. (Responden no.4)

(4) Saya digantikan oleh teman saya *kemudian* saya istirahat di pinggir lapangan. (Responden no.8)

Klausa dalam kalimat majemuk (3-4) dihubungkan oleh konjungsi *lalu* dan *kemudian*. Dengan konjungsi ini memperlihatkan bahwa ada 2 pekerjaan yang dilakukan oleh masing-masing subjek pada kedua kalimat majemuk tersebut. Kedua konjungsi ini kehadirannya dalam kalimat majemuk selalu berada di tengah klausa yang dihubungkan. Jika konjungsi *lalu* dan *kemudian* diletakan di awal kalimat kalimat tersebut akan menjadi tidak gramatikal .

3. Hubungan Pemilihan

Pada kalimat majemuk setara dalam karangan narasi siswa yang memiliki hubungan pemilihan mempunyai frekuensi kemunculan sebanyak 5 buah. Berikut contoh dari kalimat majemuk yang ada. (Selengkapnya lihat lampiran)

(5) Kami bermain lompat tali *atau* bermain kejar-kejaran.

(Responden no.21)

(6) Aku pulang jalan kaki *atau* di jemput ibu saya. (Responden no.13)

Klausa dalam kalimat majemuk (5-6) dihubungkan oleh konjungsi *atau*, yang menandakan hubungan pemilihan di antara 2 klausa. Adanya hubungan pemilihan ini dimaksudkan bahwa yang menyatakan kenyataan dari 2 klausa ini hanyalah salah satu klausa saja. Posisi konjungsi yang menyatakan hubungan pemilihan ini juga hanya terletak di antara klausa yang dihubungkan. Apabila konjungsi tersebut di pindah ke awal kalimat, kalimat tersebut akan menjadi tidak gramatikal.

4. Hubungan Perlawanan

Pada kalimat majemuk setara dalam karangan narasi siswa yang memiliki hubungan perlawanan mempunyai frekuensi kemunculan sebanyak 8 buah. Berikut contoh dari kalimat majemuk yang ada. (Selengkapnya lihat lampiran)

(7) Teman-teman saya bermain kereta-keretaan *sedangkan* saya bermain jetkoster. (Responden no.22)

(8) Saya akan bermain bersama teman-teman *tetapi* teman saya pergi.
(Responden no.2)

Kedua kalimat di atas (7-8) terdiri atas 2 klausa yang dihubungkan dengan konjungsi *sedangkan* dan *tetapi*. Kehadiran konjungsi ini menyatakan adanya hubungan perlawanan antara klausa yang dihubungkan. Artinya, pernyataan yang ada pada klausa yang satu bertentangan dengan pernyataan yang ada pada klausa lainnya. Konjungsi yang ada pada hubungan perlawanan ini juga memiliki posisi yang tetap, yaitu berada di antara klausa yang dihubungkan. Jika posisi tersebut dipindahkan ke awal kalimat, akan menjadikan tidak gramatikal.

5. Hubungan Waktu.

Pada kalimat majemuk setara dalam karangan narasi siswa yang memiliki hubungan waktu mempunyai frekuensi kemunculan sebanyak 67 buah. Berikut contoh dari kalimat majemuk yang ada. (Selengkapnya lihat lampiran)

(9) *Setelah itu* saya mengantuk lalu saya tidur pukul 22.00.
(responden no.22)

(10) *Sewaktu* saya pulang sekolah, saya langsung pulang ke rumah saya dan saya pulang pukul 14.25. (Responden no.10)

Antara klausa anak dan klausa induk pada kalimat (9-10) dihubungkan oleh konjungsi *setelah itu* dan *sewaktu* yang terletak di awal kalimat. Letak kedua konjungsi tersebut dapat dipindahkan, yaitu yang semula berada di posisi awal kalimat dapat dipindahkan ke tengah kalimat. Hal ini berlaku pula sebaliknya, dimana perpindahan tersebut tidak mengurangi kegramatikan kalimat.

Kedua konjungsi pada kalimat di atas menyatakan makna hubungan waktu, yaitu apa yang disebutkan pada klausa anak menyatakan keterangan waktu terhadap klausa induk. Untuk mengeksplisitkan maknanya, konjungsi pada kalimat-kalimat itu dapat disubstitusikan dengan konjungsi lain yang memiliki hubungan makna yang sama.

b. Hubungan Makna Antarklausa dalam Kalimat Majemuk Bertingkat pada Karangan Narasi Siswa

Kalimat majemuk bertingkat terdiri dari klausa induk dan klausa anak, klausa anak merupakan bagian dari klausa induk. Klausa anak dalam kalimat majemuk bertingkat mempunyai kedudukan sebagai : S, O, Ket, dan Pel. Untuk menghubungkan klausa-klausa tersebut, maka keberadaan konjungsi sangat dibutuhkan dalam kalimat majemuk bertingkat. Konjungsi yang dapat dipakai dalam kalimat majemuk bertingkat ialah *ketika*, *setelah*, *sesudah*, *sebelum*, *sewaktu*, *kemudian*, *sewaktu*, *lalu*, *karena*, *sehingga*, *sampai*, *tetapi*, *supaya*, *untuk*, *yang*, *dan*, *kalau*.

1. Hubungan Penjumlahan

Pada kalimat bertingkat dalam karangan narasi siswa yang memiliki hubungan penjumlahan mempunyai frekuensi kemunculan sebanyak 2 buah. Berikut contoh dari kalimat majemuk yang ada. (Selengkapnya lihat lampiran)

(11) Sesudah berenang saya mandi ganti baju *dan* saya pulang ke rumah. (Responden no. 22)

Klausa dalam kalimat majemuk di atas (11) dihubungkan dalam konjungsi *dan*. Dengan adanya konjungsi ini jelas bahwa ada 2 pelaku dalam dalam suatu jenis pekerjaan. Konjungsi *dan* kehadirannya dalam kalimat majemuk selalu berada di tengah kalimat sehingga bila dipindah di awal kalimat menjadikan kalimat tersebut tidak gramatikal.

2. Hubungan Perurutan

Pada kalimat majemuk bertingkat dalam karangan narasi siswa yang memiliki hubungan perurutan mempunyai frekuensi kemunculan sebanyak 3 buah. Berikut contoh dari kalimat majemuk yang ada. (Selengkapnya lihat lampiran)

(12) Sesudah saya nonton film, saya salat *lalu* bermain sepak bola bersama teman-temanku dari pukul 15.00 sampai pukul 16.00.

(Responden no. 5)

(13) Setelah sampai di rumah saya ganti baju, setelah ganti baju *kemudian* saya makan. (Responden no. 3)

Klausa dalam kalimat majemuk (11-12) dihubungkan oleh konjungsi *lalu* dan *kemudian*. Dengan adanya konjungsi ini jelas ada 2 pekerjaan yang dilakukan

masing-masing subjek pada kedua kalimat majemuk tersebut. Kedua jenis konjungsi ini kehadirannya dalam kalimat majemuk selalu berada di tengah klausa yang dihubungkan. Jika konjungsi *lalu* dan *kemudian* diletakkan di awal kalimat, kalimat tersebut akan menjadi tidak gramatikal.

3. Hubungan Perlawanan

Pada kalimat majemuk bertingkat dalam karangan narasi siswa yang memiliki hubungan perlawanan mempunyai frekuensi kemunculan sebanyak 7 buah. Berikut contoh dari kalimat majemuk yang ada. (Selengkapnya lihat lampiran)

(13) Rasanya enak *tetapi* membuat aku kehausan, aku dan Kiki pulang karena ingin minum. (Responden no.11)

(14) Aku suka semua acara televisi *tetapi* aku suka berita-berita.

(responden no.26)

Kedua kalimat di atas dihubungkan dengan konjungsi *tetapi*. Kehadiran konjungsi ini menyatakan adanya hubungan perlawanan antara klausa yang yang dihubungkan. Artinya, pernyataan yang ada pada klausa induk bertentangan dengan klausa anaknya. Sama halnya dengan konjungsi yang ada pada hubungan perlawanan ini juga memiliki posisi yang tetap, yakni hanya berada di antara klausa yang dihubungkan. Jika posisi konjungsi tersebut dipindah ke awal kalimat, akan menjadikan kalimat tidak gramatikal.

4. Hubungan Waktu

Pada kalimat majemuk bertingkat dalam karangan narasi siswa yang memiliki hubungan waktu mempunyai frekuensi kemunculan sebanyak 55 buah. Berikut contoh dari kalimat majemuk yang ada. (Selengkapnya lihat lampiran)

(15) *Ketika* ibuku pulang, aku sedang menonton televisi. (Responden no. 7)

(16) *Sebelum* kita bermain voli, kita melihat bintang dahulu.

(Responden no.19)

Antara klausa anak dan klausa induk pada kalimat (15-16) dihubungkan oleh konjungsi *ketika* dan *sebelum* yang terletak di awal kalimat. Letak konjungsi tersebut dapat dipindahkan ke tengah kalimat. Hal ini berlaku pula sebaliknya. Kedua konjungsi pada kalimat di atas (15-16) menyatakan makna hubungan waktu, yaitu apa yang disebutkan pada klausa anak menyatakan keterangan waktu terhadap klausa induknya.

5. Hubungan Sebab

Kalimat majemuk bertingkat pada karangan narasi siswa yang memiliki hubungan sebab mempunyai frekuensi kemunculan sebanyak 36 buah. Berikut contoh kalimat luas yang ada. (Selengkapnya lihat lampiran)

(17) *Karena* saya takut ketahuan, saya berlari sampai saya terpeleset di kamar mandi. (Responden no. 14)

(18) Saya naik sepeda *karena* tidak ada yang mengantar dan menjemput. (Responden no.17)

Kedua klausa anak dalam kalimat majemuk (17-18) di atas masing-masing berantung pada klausa induknya. Klausa anak dan klausa induk kalimat pada (17)

dihubungkan oleh konjungsi *karena* yang terletak di awal kalimat. Sebaliknya pada kalimat (18), konjungsi *karena* terletak di tengah kalimat . Letak kedua konjungsi pada masing-masing kalimat di atas dapat dipindahkan ke tengah kalimat. Hal ini berlaku sebaliknya pula tanpa mengurangi kegramatikan kalimat.

6. Hubungan Penerang

Kalimat majemuk bertingkat pada karangan narasi siswa yang memiliki hubungan penerang mempunyai frekuensi kemunculan sebanyak 2 buah. Berikut contoh kalimat luas yang ada.(Selengkapnya lihat lampiran)

(19) Sesudah salat aku pulang bersama orang *yang* lebih tua dariku jadi aku tidak ketakutan.(Responden no. 23)

(20) Saya bermain kasti di lapangan bersama teman-temanku *yang* bernama Siti, Ulin, dan Suryani.(Responden no. 24)

Kedua kalimat (19-20) masing-masing bila diuraikan lebih lanjut akan terdiri dari klausa induk dan klausa anak. Keberadaan hubungan penerang yang terdapat di antara klausa induk dan klausa anak ini membuat yang terdapat dalam klausa induk menjadi lebih jelas.

Adapun yang menjadi klausa induk dari kedua kalimat tersebut adalah kalimat pertama, sedangkan kalimat kedua merupakan klausa anak. Peran dari konjungsi yang di sini adalah untuk memperjelas kata *orang* (24) maupun frase *teman-teman*. Di samping itu keberadaan konjungsi ini tidak berpengaruh terhadap perubahan letak klausa, apabila dilakukan pemindahan dari posisi di awal kalimat

menjadi di bagian tengah maupun sebaliknya, maka kalimat yang ada pun masih bersifat gramatikal.

7. Hubungan Akibat

Kalimat majemuk pada karangan narasi siswa yang memiliki hubungan akibat mempunyai frekuensi kemunculan sebanyak 9 buah. Berikut contoh kalimat luas yang ada. (Selengkapnya lihat lampiran)

(21) Rumahku tidak jauh dari sini *sehingga* aku pulang sekolah jalan kaki. (Responden no. 15)

(22) Saya baru ingat kalau besok saya pesta siaga *sehingga* saya menyiapkan pelengkapannya. (Responden no. 24)

Kedua klausa anak dalam kalimat majemuk di atas masing-masing bergantung pada klausa induknya. Klausa anak dan klausa induk kalimat pada kalimat (21-22) dihubungkan oleh konjungsi yang keduanya terletak di tengah kalimat. Letak kedua konjungsi pada masing-masing kalimat di atas tidak dapat dipindahkan, yaitu yang semula berada di posisi tengah kalimat tidak dapat dipindahkan ke awal kalimat. Bila hal ini dilakukan akan mengurangi kegramatikan kalimat.

8. Hubungan Harapan

Kalimat majemuk pada karangan narasi siswa yang memiliki hubungan harapan mempunyai frekuensi kemunculan sebanyak 2 buah. Berikut contoh kalimat luas yang ada. (Selengkapnya lihat lampiran)

(23) Aku dibangunkan ibu *supaya* pindah ke kamar. (Responden no. 15)

(24) Aku ke sana cuma sebentar *supaya* aku cepat pulang.

(Responden no. 23)

Kedua klausa anak dalam kalimat majemuk di atas masing-masing bergantung pada klausa induknya. Klausa anak dan klausa induk pada kalimat (23-24) dihubungkan oleh konjungsi *supaya*. Letak konjungsi pada masing-masing kalimat di atas dapat dipindahkan ke awal kalimat. Hal ini berlaku sebaliknya, tanpa mengurangi kegramatikan kalimat.

9. Hubungan Syarat

Kalimat majemuk pada karangan narasi siswa yang memiliki hubungan syarat mempunyai frekuensi kemunculan sebanyak 1 buah. Berikut contoh kalimat luas yang ada. (Selengkapnya lihat lampiran)

(25) *Kalau* di sekolah saya les, saya makan pukul 11.00.

(Responden no. 17)

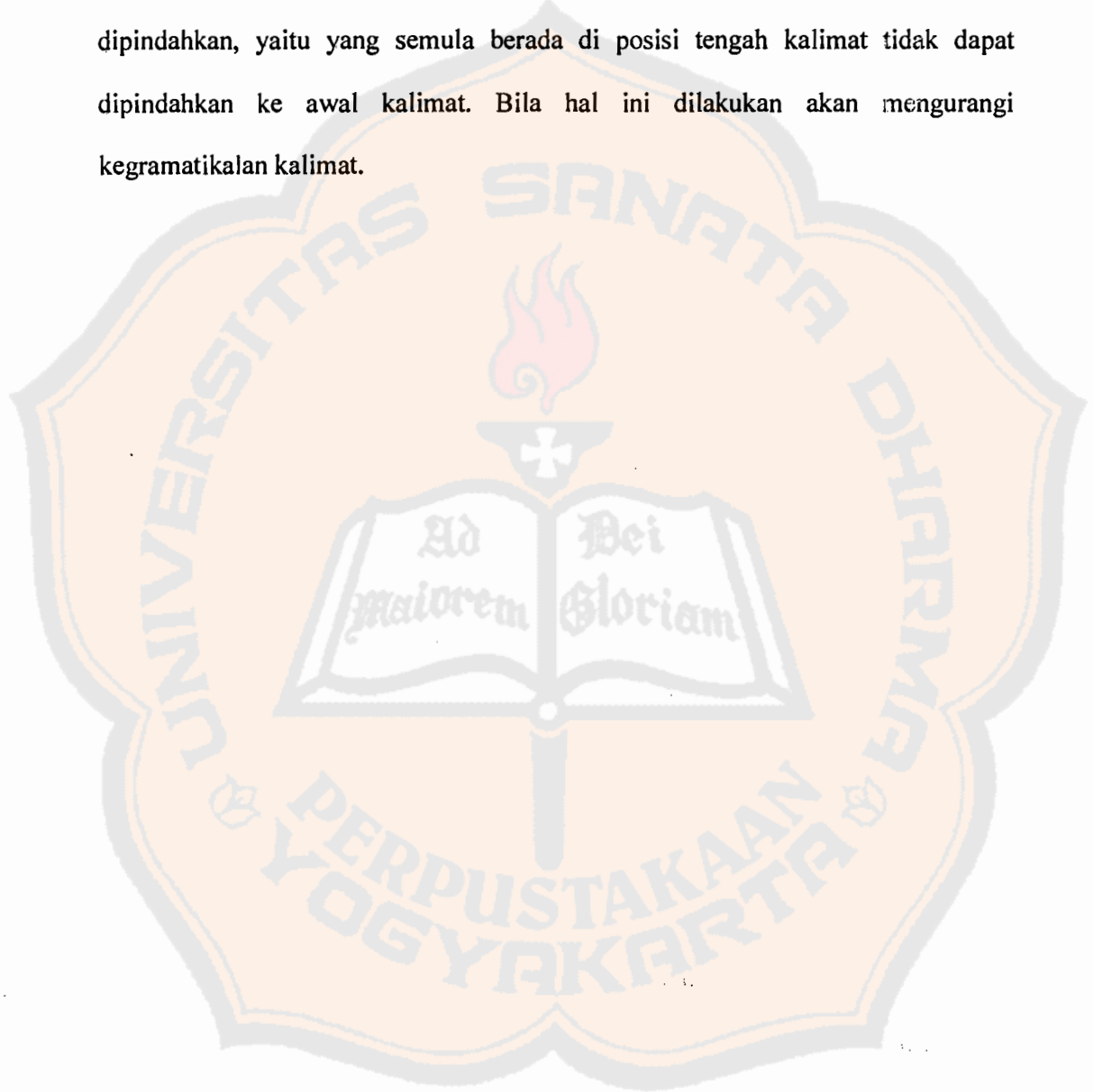
Klausa anak dalam kalimat majemuk di atas bergantung pada klausa induknya. Klausa anak dan klausa induk pada kalimat (29) dihubungkan oleh konjungsi *kalau*. Letak konjungsi pada kalimat di atas dapat dipindahkan, yaitu yang semula berada di awal kalimat dapat dipindahkan ke tengah kalimat, tanpa mengurangi kegramatikan kalimat.

10. Hubungan Kegunaan

Kalimat majemuk pada karangan narasi siswa yang memiliki hubungan kegunaan mempunyai frekuensi kemunculan sebanyak 7 buah. Berikut contoh kalimat luas yang ada. (Selengkapnya lihat lampiran)

(26) Aku disuruh ibu *untuk* merapikan rumah, kakakku bermain basket. (Responden no. 7)

Klausa dalam kalimat majemuk (26) dihubungkan oleh konjungsi *untuk*. Letak kedua konjungsi pada masing-masing kalimat di atas tidak dapat dipindahkan, yaitu yang semula berada di posisi tengah kalimat tidak dapat dipindahkan ke awal kalimat. Bila hal ini dilakukan akan mengurangi kegramatikan kalimat.



BAB V
PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Secara umum penggunaan kalimat majemuk bahasa Indonesia dalam karangan narasi siswa kelas IV SD Demak Ijo 2 Yogyakarta dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dari analisis yang dilakukan terhadap penggunaan kalimat majemuk pada karangan narasi siswa kelas IV SD Demak Ijo 2 Yogyakarta, seluruh siswa yang berjumlah 28 siswa menggunakan kalimat majemuk.
2. Penggunaan kalimat majemuk dalam karangan narasi siswa kelas IV SD Demak Ijo 2 Yogyakarta, terdapat 336 kalimat majemuk.
3. Kalimat majemuk yang terdapat dalam karangan narasi kelas IV SD Demak Ijo 2 adalah kalimat majemuk bertingkat, kalimat majemuk setara, kalimat majemuk campuran. Penggunaan kalimat majemuk bertingkat sebanyak 195 kalimat, kalimat majemuk setara sebanyak 133 kalimat, dan kalimat majemuk campuran sebanyak 8 kalimat.
4. Macam dan makna konjungsi yang menonjol dalam seluruh karangan narasi siswa dalam kalimat majemuk bertingkat berturut-turut adalah: (1) hubungan makna waktu dengan konjungsi *ketika*, *setelah*, *sesudah*, *sebelum*, *sewaktu*, *selesai*, (2) hubungan makna sebab dengan konjungsi *karena*, (3) hubungan makna akibat dengan konjungsi *sehingga*, *sampai*, (4) hubungan makna perlawanan dalam kalimat dengan konjungsi *tetapi*, (5) hubungan makna

harapan dengan konjungsi *supaya*, (6) hubungan makna penerang dengan konjungsi *yang*, (7) hubungan makna kegunaan dengan konjungsi *untuk*, (8) hubungan makna syarat dengan konjungsi *kalau*, (9) hubungan makna keterangan dengan konjungsi *setelah itu*. Sementara macam dan makna konjungsi dalam kalimat majemuk setara adalah: (1) hubungan makna pengurutan dengan konjungsi *lalu, kemudian*, (2) hubungan makna penjumlahan dengan konjungsi *dan*, (3) hubungan makna perlawanan dengan konjungsi *tetapi, sedangkan*, (4) hubungan makna pemilihan dengan konjungsi *atau*, (5) hubungan makna waktu dengan konjungsi *sewaktu*. Serta macam dan makna konjungsi dalam kalimat majemuk campuran adalah: (1) hubungan makna waktu dengan konjungsi *sesudah, setelah, selesai, sewaktu*, (2) hubungan makna pengurutan dengan konjungsi *lalu*, (3) hubungan makna sebab dengan konjungsi *karena*, (4) hubungan makna penjumlahan dengan konjungsi *dan*.

5.2 Implikasi

1. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa seluruh siswa kelas IV SD Demak Ijo 2 Yogyakarta sudah menggunakan kalimat majemuk.
2. Siswa kelas IV SD Demak Ijo 2 Yogyakarta dalam menulis karangan narasi cenderung menggunakan kalimat majemuk.
3. Kemampuan siswa kelas IV SD Demak Ijo 2 Yogyakarta dalam menggunakan majemuk cukup baik. Hal lainnya juga menyangkut kemampuan siswa menggunakan konjungsi dalam kalimat majemuk secara tepat. Dengan

demikian, hasil penelitian ini akan menjadi suatu bahan pertimbangan bagi siswa untuk meningkatkan kemampuannya khususnya untuk penggunaan kalimat majemuk pada suatu karangan dan penggunaan konjungsi dalam kalimat majemuk.

4. Berdasarkan hasil penelitian ini, guru bahasa Indonesia kelas IV SD Demak Ijo 2 Yogyakarta mendapat gambaran bahwa kemampuan menulis kalimat majemuk siswa cukup baik namun siswa masih terbatas kemampuannya dalam menggunakan konjungsi secara tepat.

5.3 Saran

1. Bagi Sekolah

Hasil penelitian terlihat bahwa penggunaan konjungsi secara tepat oleh siswa masih kurang. Sehubungan dengan itu, pihak sekolah perlu melakukan suatu kajian terhadap materi pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa SD khususnya mengenai kalimat majemuk dan penggunaan konjungsi secara tepat. Sekolah dapat mengusahakan media seperti kartu-kartu yang berisi dan konjungsi. Kartu tersebut dapat digunakan guru ketika menerangkan dan latihan-latihan.

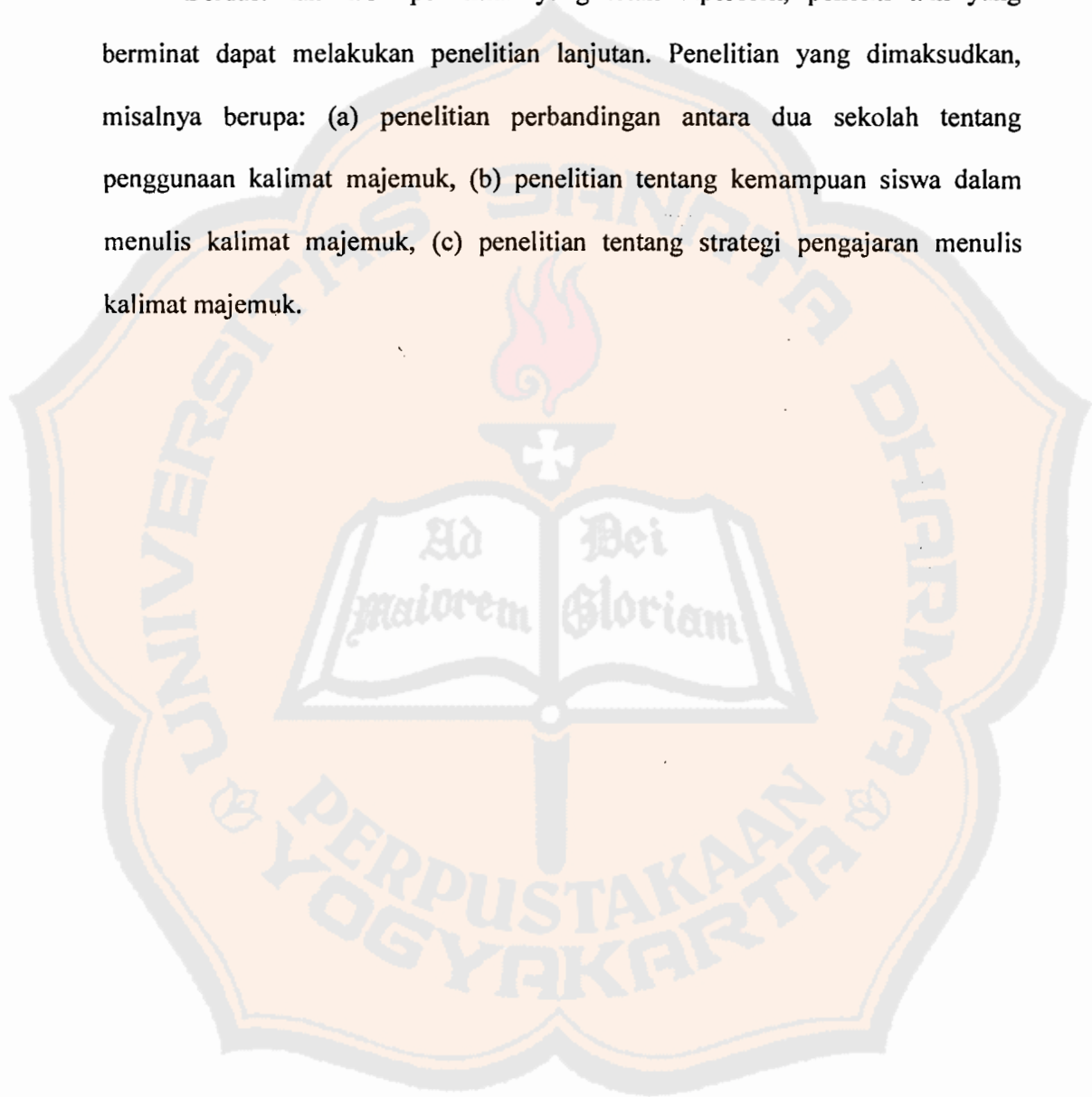
2. Bagi Guru

Meskipun siswa sudah mampu menggunakan kalimat majemuk, kemampuan siswa secara umum masih terbatas. Sehubungan itu para pengajar dalam hal ini guru bahasa Indonesia perlu mengkaji ulang menyangkut metode, media, maupun evaluasi yang digunakan dalam menyampaikan pelajaran sehingga mudah diserap oleh para siswa. Guru dapat memberikan latihan-latihan setelah

menerangkan materi sehingga siswa terbiasa menulis kalimat majemuk dan menggunakan konjungsi secara tepat.

3. Bagi Peneliti Lain

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, peneliti lain yang berminat dapat melakukan penelitian lanjutan. Penelitian yang dimaksudkan, misalnya berupa: (a) penelitian perbandingan antara dua sekolah tentang penggunaan kalimat majemuk, (b) penelitian tentang kemampuan siswa dalam menulis kalimat majemuk, (c) penelitian tentang strategi pengajaran menulis kalimat majemuk.



Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 1989. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Bina Aksara.
- Chaer, Abdul. 1988. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bharata.
- Depdikbud. 1982. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Gie, The Liang. 1992. *Pengantar Dunia Karang -Mengarang*. Yogyakarta: Liberty.
- Hamidi. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang. UMM.
- Keraf, Gorys. 1980. *Tata Bahasa Indonesia*. Flores: Nusa Indah.
- Keraf, Gorys. 1991. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia
- Kridalaksana, Harimurti. 1993. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1995. *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: CV. Karyono.
- Puskur. 2003. *Kurikulum 2004*. Jakarta: Puskur.
- Ramlan, M. 2001. *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: CV. Karyono.
- Soewandi, A. M. Slamet. 1996. *Handout Ciri-ciri Penelitian*.
- Tarigan, Henry Guntur. 1984. *Menulis Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kalimat Majemuk Bertingkat

Responden	Kalimat
1. a.	<u>Pulang sekolah</u> <u>saya belajar</u> bersama teman-teman. P S P
b.	<u>Setelah</u> <u>saya nonton</u> film lalu <u>saya</u> <u>salat</u> . Konj. S P S P
2. a.	<u>Setelah</u> <u>sampai rumah</u> <u>saya</u> <u>ganti baju</u> . Konj. P S P
3. a.	<u>Setelah</u> sampai di rumah <u>saya</u> <u>ganti baju</u> , <u>setelah</u> <u>ganti baju</u> <u>kemudian</u> <u>saya</u> <u>makan</u> . Konj. S P Konj. P Konj. S P
b.	<u>Saya</u> <u>tidak mau</u> <u>adik</u> <u>saya</u> <u>bermain</u> mobil-mobilan. S P S P
c.	<u>Setelah</u> <u>membantu</u> orang tua lalu <u>saya</u> <u>bermain</u> bersama teman-temanku. Konj. P S P
4. a.	<u>Bangun tidur</u> <u>saya</u> <u>langsung</u> <u>cuci muka</u> , <u>sesudah</u> <u>cuci muka</u> <u>saya</u> <u>belajar</u> . S P Konj. S P
b.	<u>Sesudah</u> <u>makan</u> siang <u>saya</u> <u>langsung</u> <u>bermain</u> bersama teman-temanku di lapangan sampai pukul 17.00. Konj. P S P
c.	<u>Sesudah</u> <u>mandi</u> <u>saya</u> <u>langsung</u> <u>tidur</u> siang, <u>saya</u> <u>tidur</u> siang pukul 15.00. Konj. P S P S P
d.	<u>Setelah</u> <u>makan</u> <u>saya</u> <u>bermain</u> dengan teman-teman saya. Konj. P S P
e.	<u>Setelah</u> sampai rumah <u>saya</u> <u>ganti baju</u> dan <u>saya</u> <u>makan</u> . Konj. S P S P
f.	<u>Setelah</u> <u>makan</u> pagi <u>saya</u> <u>membantu</u> orang tua. Konj. P S P O
g.	<u>Setelah</u> <u>membantu</u> orang tua <u>saya</u> <u>bermain</u> bersama teman-teman. Konj. P S P
h.	<u>Setelah</u> <u>bermain</u> <u>saya</u> <u>pulang</u> ke rumah. Konj. P S P
i.	<u>Setelah</u> <u>makan</u> siang <u>saya</u> <u>langsung</u> <u>tidur</u> siang. Konj. P S P
5. a.	Sampai di rumah <u>saya</u> <u>ganti baju</u> , <u>sesudah</u> <u>ganti baju</u> <u>saya</u> <u>makan</u> . S P Konj. P S P
b.	<u>Setelah</u> <u>semua</u> <u>murid</u> <u>diberi</u> PR lalu <u>kami</u> <u>berdoa</u> pulang. Konj. S P S P
c.	<u>Setelah</u> <u>makan</u> <u>saya</u> <u>nonton</u> film dari pukul 13.00 sampai pukul 14. 00. Konj. P S P
d.	<u>Bangun</u> <u>tidur</u> <u>saya</u> <u>mandi</u> untuk sekolah. P S P
e.	<u>Setelah</u> <u>mandi</u> <u>saya</u> <u>nonton</u> film lalu <u>saya</u> <u>belajar</u> . Konj. P S P S P

e.	<u>Setelah</u> mandi saya nonton film lalu saya belajar. Konj. P S P S P
f.	<u>Setelah</u> menanak nasi saya lalu nonton film lagi bersama ibu ayah dan kakak saya. Konj. P S P
6. a.	<u>Ketika</u> saya ganti baju, saya diajak pergi ke pasar oleh ibu saya. Konj. S P S P
b.	<u>Ketika</u> saya memboncengkan Marta, saya dengan Marta jatuh. Konj. S P S
c.	<u>Ketika</u> saya bermain di rumah Marta, saya dan Marta mencari hewan capung. Konj. S P S S P O
d.	Pulang sekolah saya menunggu teman saya namanya Marta. P S P S P
7. a.	Ular itu sangat licin sehingga tidak bisa ditangkap. S P Konj. P
b.	<u>Ketika</u> ibuku pulang, aku sedang menonton televisi. Konj. S P S P
c.	Pukul 13.00 waktunya aku tidur siang, sebelum tidur aku belajar sebentar. S P Konj. P S P
d.	Aku disuruh ibu untuk merapikan rumah, kakakku bermain basket di rumah temannya, sehingga aku mengerjakannya sendiri. S P Konj. P S P Konj. S P
e.	Aku menunggu bersama Yurlita sampai kakaknya Vindy keluar. S P S P
f.	<u>Setelah</u> kakaknya pulang sekolah, kami menunggu sampai yang menjemput datang. Konj. S P S P P
g.	<u>Setelah</u> yang menjemput Vindy datang, kami langsung berpisah. Konj. P S P
h.	Aku pulang naik sepeda, rumahku jaraknya 1,5 km dari sekolah. S P S
i.	<u>Setelah</u> pulang sekolah kami menunggu sampai yang menjemput datang. Konj. P S P S P
j.	Sepulang sekolah, aku menemani Vindy. P S P
8. a.	Tak lama kemudian saya digantikan oleh teman saya karena saya harus pulang. S P Konj. S P
b.	Di rumah nenek saya makan, setelah makan saya membeli jajan di depan rumah nenek. S P Konj. P S P

c.	Pukul 19.00 <u>saya salat lagi, setelah salat saya belajar.</u> S P Konj. P S P
d.	<u>Setelah belajar saya bermain</u> di sekitar rumah. Konj P S P
e.	<u>Setelah bermain saya bermain</u> di sekitar rumah. Konj P S P
f.	<u>Setelah bermain saya menonton</u> TV. Konj P S P
g.	<u>Setelah bermain saya pergi</u> ke rumah nenek. Konj. P S P
h.	<u>Sebelum pulang saya salat</u> dahulu. Konj P S P
i.	<u>Setelah pulang saya nonton</u> TV. Konj P S P
j.	<u>Setelah membeli minuman, saya pulang dan saya mandi.</u> Konj P S P S P
k.	<u>Setelah saya melihat bola saya tidur.</u> Konj S P S P
l.	<u>Setelah mandi saya makan</u> lalu <u>bermain</u> dari pukul 9.00 sampai pukul 10.00. Konj P S P P
9. a	Pulang sekolah <u>saya ganti baju setelah ganti baju</u> <u>saya cuci tangan.</u> K.W S P Konj. P S P
b.	<u>Setelah ganti baju saya cuci tangan</u> lalu <u>makan.</u> Konj P S P P
c.	<u>Setelah makan saya salat,</u> lalu <u>saya bermain sebentar.</u> Konj P S P S P
d.	<u>Setelah makan saya minum</u> lalu <u>menonton</u> TV pukul 19.00-21.00. Konj P S P P
e.	<u>Pulang sekolah saya ganti baju.</u> P S P
10. a.	Sesampainya di rumah <u>saya makan siang, sesudah makan saya bermain</u> S P Konj. P S P <u>di lapangan RW bersama dengan teman-teman.</u>
b.	Pukul 16.00 <u>saya baru mandi, setelah mandi saya ganti baju</u> S P Konj. P S P <u>terlebih dahulu.</u>
c.	Tadi siang <u>saya tidak sempat tidur</u> siang <u>karena saya hanya bermain terus.</u> S P Konj. S P
d.	<u>Mimpi itu menceritakan saat saya mengikuti pelajaran Matematika</u> S P S P <u>sesudah itu saya dikejar-kejar</u> oleh teman-teman saya di sekolah. Konj. S P
e.	<u>Saya langsung mandi dan bermain</u> <u>karena hari itu adalah hari minggu.</u> S P Konj. S P

f.	<u>Kelompok Evi yang jaga</u> dahulu <u>karena Evi kalah</u> suit. S P Konj. S P
g.	<u>Sehabis salat isya'k</u> saya <u>makan</u> malam terlebih dahulu. Konj. P S P
h.	<u>Sesudah</u> salat magrib <u>saya belajar</u> dahulu dengan kakak saya dan <u>selesai</u> Konj S P P <u>belajar</u> pukul 19.05.
i.	<u>Setelah</u> makan malam <u>saya mencuci</u> tangan, kaki, dan gosok gigi Konj P S P <u>kemudian</u> saya <u>tidur</u> . Konj S P
11.a.	<u>Aku mengajak</u> temanku <u>yang bernama</u> Kiki pergi ke kolam ikan. S P P
b.	<u>Waktu pulang</u> aku <u>bertemu</u> dengan kakek yang baik. Konj. P S P
c.	Rasanya enak sekali <u>tapi</u> <u>membuat</u> aku kehausan, <u>aku dan</u> Kiki Konj. P S S Konj. S <u>pun pulang</u> <u>karena</u> kami ingin minum. P Konj. S P
d.	<u>Setelah</u> mandi <u>aku belajar</u> bahasa Indonesia. Konj. P S P
e.	<u>Aku makan</u> sambil melihat film horror, <u>setelah</u> makan mie S P Konj. P supaya lebih seru waktu iklan <u>aku disuruh</u> ke warung <u>membeli</u> cemilan. S P P
f.	Pada hari Kamis, sehabis <u>pulang</u> sekolah <u>aku makan</u> . P S P
12.a.	<u>Sebelum</u> tidur <u>saya membaca</u> doa terlebih dahulu. Konj. P S P
b.	<u>Rumah tante</u> sangat ramai <u>karena</u> tante sedang <u>jualan</u> . S Konj. S P
c.	<u>Aku sangat senang</u> <u>karena</u> <u>aku diajak</u> kak Vian dan kak Dina S P Konj. S P <u>pergi memancing</u> . P
d.	<u>Adikku tidur</u> di rumah tante <u>karena</u> <u>adikku</u> besok libur. S P Konj. S
e.	<u>Adikku tidak</u> masuk sekolah <u>karena</u> dia sakit panas. S P Konj S P
13.a.	<u>Rumahku</u> tidak jauh dari sekolah <u>sehingga</u> <u>aku pulang</u> sekolah jalan kaki. S Konj. S P
b.	<u>Setelah</u> berganti pakaian <u>aku makan</u> . Konj. P S P
c.	<u>Selesai</u> sholat <u>aku makan</u> malam. Konj. P S P

d.	Selesai makan malam aku melihat televisi. Konj. P S P
e.	Setelah mencuci kaki lalu aku menuju kamar untuk berganti pakaian. Konj. P S P
f.	Setelah duduk aku berwudhu lalu salat. Konj. P S P P
g.	Setelah salat aku membantu ibuku mencuci piring. Konj. P S P P
h.	Setelah salat lalu kami ke kelas masing-masing, ada kelas iqrok dan kelas Al-quran. Konj. P S P
i.	Setelah selesai belajar aku mengosok gigi dan mencuci kaki. Konj. P S P P
14.a.	Setelah sholat dzuhur saya bermain lagi. Konj. P S P
b.	Setelah saya kasti selama dua jam di rumah teman saya, lalu saya duduk-duduk di depan teras rumah teman saya. Konj. S S P
c.	Saya jajan dibelikan Winda karena saya tidak membawa uang. S P Konj. S P
d.	Saya dan teman-teman bermain di warung itu karena anaknya teman saya di sekolah. S P Konj. S
e.	Karena saya takut ketahuan, saya berlari sampai saya terpeleset di kamar mandi. Konj. S P S P Konj. S P K.T
g.	Baju saya basah dan kotor karena terkena lumut. S P Konj.
h.	Saya pulang dengan baju yang kumuh karena kotor oleh lumut. S P Konj.
15. a.	Rumahku tidak jauh dari sini sehingga aku pulang sekolah jalan kaki. S Konj. S P
b.	Nilai terbanyak dikumpulkan Tugi karena ia mendapatkan nilai 15. S P Konj. S P
c.	Aku tidur siang biasanya pukul 13.00, sekarang aku tidur siang karena sudah waktunya. S P S P Konj.
d.	Ayah tidak bisa ikut tidur siang karena ayah bekerja. S P Konj. S P
e.	Aku langsung mandi, salat asar sendiri sebelum aku bermain ke Jongkang bersama teman sebayaku. S P Konj. S P
f.	Setelah sholat aku bermain sebentar bersama teman-temanku. Konj. P S P
g.	Aku dibangunkan ibu supaya pindah ke kamar. S P S Konj. P

h.	<u>Aku punya kamar sendiri sehingga aku tidur sendiri.</u> S P Konj. S P
i.	<u>Aku tidur tidak nyenyak karena terlalu mengantuk, aku lupa membaca doa.</u> S P Konj. P S P
j.	<u>Selesai makan aku baru sholat bersama keluargaku.</u> Konj. P S P
16.a.	<u>Saya belajar sampai pukul 21.00, setelah belajar saya langsung melihat televisi sampai 21.30.</u> S P Konj. P S P
b.	<u>Setelah melihat televisi saya langsung tidur sampai pukul 5.00.</u> Konj. P S P
c.	<u>Pulang sekolah saya langsung ganti pakaian.</u> P S P
17.a.	<u>Saya naik sepeda karena tidak ada yang mengantar dan menjemput.</u> S P Konj. P
b.	<u>Kemarin saya bermain uang mainan, saya berpura-pura menjadi pegawai bank, karena adik saya yang jadi nasabah.</u> S P S P Konj. S Konj. P
c.	<u>Kalau di sekolah saya les, saya makan pukul 11.00.</u> Konj. S P S P
d.	<u>Setelah itu saya wudhu lalu salat maghrib dengan adik dan ibu berjamaah.</u> Konj. S P Konj. P
e.	<u>Jika tidak tidur saya sholat azar sendiri sekitar pukul 15.30.</u> Konj P S P
f.	<u>Setelah terdengar azan mahrib saya membaca surat al-fatihah seperti yang diajarkan.</u> Konj. P S P
g.	<u>Setelah shalat saya berzikir dan berdoa.</u> P S P
18.a.	<u>Setelah bermain kasti aku pulang dan beristirahat sebentar lalu aku mandi dan salat azar.</u> Konj. P S P Konj. P Konj. S P Konj P
b.	<u>Permainan ini sangat seru aku bermain dari pukul 13.00-15.00.</u> S P S P
c.	<u>Setelah selesai mengerjakan PR, saya dan kawan-kawan bermain kasti di lapangan.</u> Konj. P S Konj. S P
d.	<u>Setelah TPA aku bermain-main di rumah bersama adik.</u> Konj. P S P
e.	<u>Setelah salat azar aku menjaga adikku.</u> Konj. P S P
f.	<u>Guru yang mengajar di sana adalah mas Arta, mas Agus mas Roni mbak Nita mbak Asih mbak Lina dan lain-lain.</u> S P P

19. a.	<u>Sebelum</u> kita <u>bermain</u> voli, <u>kita</u> <u>melihat</u> bintang-bintang dahulu. Konj. S P S P
b.	Aku sampai di sekolah <u>karena</u> <u>aku</u> <u>berhati-hati</u> . S Konj. S P
c.	Aku <u>naik</u> sepeda sendirian <u>tidak</u> <u>ada</u> yang <u>menyeberangkan</u> <u>karena</u> <u>itu</u> <u>aku</u> <u>berhati-hati</u> <u>menyeberang</u> jalan. S P P Konj. S P
d.	<u>Setelah</u> <u>makan</u> <u>siang</u> <u>aku</u> <u>bermain</u> sampai pukul 14.00. Konj. P S P
e.	<u>Sesudah</u> <u>belajar</u> <u>semua</u> <u>pulang</u> <u>karena</u> sudah malam. Konj. P S P Konj.
f.	<u>Setelah</u> <u>bermain</u> <u>aku</u> <u>mencuci</u> tangan dan <u>mencuci</u> kaki lalu <u>aku</u> <u>tidur</u> siang. Konj. P S P P S P
g.	<u>Setelah</u> <u>membersihkan</u> tempat tidur <u>aku</u> <u>mandi</u> kemudian <u>berjalan-jalan</u> dengan kakakku Konj. P S P P
20.	-
21. a.	<u>Setelah</u> <u>bermain</u> <u>kasti</u> <u>saya</u> <u>melihat</u> <u>Televisi</u> , <u>saya</u> <u>melihat</u> <u>film</u> <u>Patori</u> . Konj. P S P S P
b.	<u>Saya</u> <u>makan</u> , <u>sesudah</u> <u>makan</u> <u>saya</u> <u>membersihkan</u> kamar tidur. S P Konj. P S P
c.	<u>Setelah</u> <u>bangun</u> tidur <u>saya</u> <u>bermain</u> dengan teman saya Konj P S P
d.	<u>Setelah</u> <u>semua</u> <u>baju</u> <u>dijemur</u> lalu <u>disetrika</u> . Konj. S P P
e.	<u>Sebelum</u> <u>tidur</u> <u>saya</u> <u>minum</u> susu. Konj. P S P
22.a.	<u>Setelah</u> <u>tidur</u> siang <u>saya</u> <u>bangun</u> lalu <u>mandi</u> . Konj. P S P P
b.	<u>Sesudah</u> <u>berenang</u> <u>saya</u> <u>mandi</u> <u>ganti</u> baju <u>dan</u> <u>saya</u> <u>pulang</u> ke rumah. Konj P S P P Konj S P
c.	<u>Setelah</u> <u>membantu</u> orangtua <u>saya</u> <u>makan</u> pagi <u>sebelum</u> <u>makan</u> <u>saya</u> , <u>ayah</u> , <u>ibu</u> , <u>adik</u> <u>berdoa</u> . Konj P S P Konj P S P
d.	<u>Setelah</u> <u>renang</u> <u>saya</u> <u>kehausan</u> lalu <u>teman-teman</u> <u>membeli</u> minuman. Konj. P S P S P
e.	<u>Setelah</u> <u>membantu</u> orangtua <u>saya</u> <u>disuruh</u> makan lalu <u>saya</u> <u>salat</u> . Konj. P S P S P
f.	<u>Setelah</u> <u>tidur</u> siang <u>saya</u> <u>bangun</u> lalu <u>mandi</u> . Konj. P S P P
g.	<u>Sesudah</u> <u>makan</u> malam <u>saya</u> <u>belajar</u> dan <u>mengerjakan</u> PR. Konj. P S P P

h.	<u>Setelah mengerjakan PR saya melihat televisi.</u> Konj. P S P
i.	<u>Sesudah membersihkan kamar, saya mandi pukul 05.00 lalu salat.</u> Konj. P S P Konj. P
23.a.	Pulang sekolah <u>aku segera ganti baju, ketika aku ganti baju temanku memanggil namaku.</u> S P Konj. S P S P
b.	<u>Karena aku harus makan siang dahulu, sesudah makan siang aku juga harus salat dhuhur dahulu.</u> Konj. S P Konj. P S P
c.	<u>Setelah sepedaan aku pergi dengan orangtuaku.</u> Konj. P S P
d.	<u>Setelah saudaraku yang datang dari Riau itu pulang aku segera belajar.</u> Konj S Konj P P S P
e.	<u>Sewaktu aku sedang belajar, terdengar suara azan lagi, karena sudah masuk waktu salat maghrib.</u> Konj S P Konj P
f.	<u>Aku segera salat magrib, sesudah salat magrib aku harus segera makan malam bersama kakakku dan orang tuaku.</u> S P Konj P S P
g.	<u>Sesudah mengerjakan PR aku segera salat isya karena dipanggil Tanti dan Dwi.</u> Konj P S P Konj P
h.	<u>Sewaktu aku pergi ke masjid aku lewat pos kamplang, ternyata di sana ada orang gila tidur, aku, Tanti, dan Dwi lari ketakutan.</u> Konj S P S P S P S P
i.	<u>Sesudah salat aku pulang bersama orang yang lebih tua dariku jadi aku tidak ketakutan.</u> Konj P S P S P
j.	<u>Aku ke sana cuma sebentar supaya aku cepat pulang.</u> S Konj S P
k.	<u>Setelah salat dhuhur aku baru bermain kasti.</u> Konj. P S P
l.	<u>Setelah saudaraku pulang, aku harus belajar</u> Konj. S P S P
m.	<u>Sesudah makan malam aku juga segera mengerjakan PR.</u> Konj. P S P
n.	<u>Setelah membantu orangtua aku harus segera tidur.</u> Konj. P S P
o.	<u>Setelah salat subuh aku mandi, setelah mandi aku bermain sepedaan dengan Tanti, Dwi, Eta, Ridha, dan Suryani.</u> Konj. P S P Konj. P S P



24. a.	Saya <u>bermain kasti</u> di lapangan bersama teman-temanku <u>yang bernama</u> S P Konj. P Siti, Ulin, dan Suryani.
b.	<u>Setelah</u> selesai <u>mencuci</u> piring saya <u>langsung</u> bermain sebentar. Konj. P S P
c.	Saya <u>baru</u> ingat kalau besok saya <u>pesta siaga</u> <u>sehingga</u> saya <u>menyiapkan</u> S P S P Konj S P perlengkapannya.
d.	Selesai <u>mandi</u> saya <u>membantu</u> orang tua P S P
e.	<u>Sesudah</u> ganti baju saya <u>langsung</u> makan bersama keluarga saya. Konj. P S P
f.	<u>Setelah</u> makan saya <u>langsung</u> bermain bersama teman-teman. Konj. P S P
g.	<u>Sesudah</u> selesai bermain kasti kami pulang dulu. Konj. P S P
25. a.	Pukul 11.00 <u>kakak</u> baru keluar dari kelas, saat keluar dari pintu gerbang S P sekolah <u>aku</u> melihat orang yang menangkap ular di sungai. S P S P
b.	Ulangnya sudah tertangkap <u>tetapi</u> karena ulangnya licin, ulangnya lepas lagi. S P Konj. S P S P
c.	<u>Ketika</u> ulangnya lompat ada orang <u>yang</u> melihat langsung lari, dia lari Konj. S P S Konj. P S P <u>karena</u> terkejut. Konj. P
d.	Permainan itu seru <u>tetapi</u> aku mengantuk <u>hingga</u> aku matikan PS. S P Konj. S P Konj. S P
e.	Aku belum mengantuk <u>hingga</u> selesai membaca komik. S P Konj. P
f.	<u>Setelah</u> makan aku bosan lalu aku bermain playstation. Konj. P S P S P
g.	<u>Setelah</u> mandi ayah dan ibuku pulang kerja. Konj. P S S P
h.	Sepulang sekolah aku menunggu kakakku. P S P
26.a.	<u>Setelah</u> upacara kami langsung berbaris. Konj P S P
b.	<u>Setelah</u> pelajaran selesai kami langsung pulang sekolah <u>karena</u> bapak dan Konj S P Konj S ibu guru ada rapat. P
d.	<u>Pulang</u> sekolah aku langsung membuka pelajaran. P S P
e.	<u>Setelah</u> orangtuaku datang aku langsung mandi lagi agar badanku bersih. Konj S P S P

f.	<u>Setelah</u> aku mencuci baju langsung aku bilas aku gosokan Konj S P S P S P bajuku kembali.
g.	<u>Setelah</u> aku bilas aku jemur karena aku cepat-cepat akan pergi bermain Konj S P S P Konj S P dengan teman-teman.
h.	<u>Setelah</u> beberapa waktu aku langsung pulang, setelah sampai di rumah Konj S P Konj aku langsung belajar pukul empat. S P
i.	Berita selesai aku langsung makan. S P S P
j.	Pukul sembilan aku tidur pulas karena aku kelelahan. S P Konj. S P
k.	<u>Setelah</u> belajar aku langsung mandi setelah mandi aku tidur dari jam satu Konj. P S P Konj. P S P sampai jam dua.
l.	<u>Setelah</u> bangun tidur aku melihat televisi. Konj. P S P
m.	<u>Setelah</u> selesai makan orangtuaku datang dan mengetuk pintu sampai tiga Konj P S P P kali.
27.a.	Pada hari senin, tanggal 9 mei saya mengikuti upacara bendera, setelah S P Konj. upacara bendera selesai saya langsung masuk kelas. S P
b.	Kami belajar dari pukul 07.00-09.00 setelah pukul 09.00 saya istirahat. S P Konj. S P
c.	<u>Setelah</u> mandi aku makan bersama keluargaku. Konj. P S P
d.	<u>Setelah</u> membeli makanan kami bermain dan kami kelelahan. Konj. P S P S P
e.	<u>Setelah</u> belajar matematika kami belajar bahasa Indonesia, bu guru Konj. P S P S meminta kami membuka buku. P P
f.	<u>Setelah</u> menyiapkan buku, aku menonton TV dan aku disuruh makan. Konj. P S P S P
g.	<u>Setelah</u> bermain badminton aku langsung mandi. Konj. P S P
h.	<u>Setelah</u> memakai baju aku bermain badminton lagi bersama kakakku. Konj. P S P
i.	<u>Setelah</u> salat aku pulang ke rumah dan aku belajar dengan sungguh- Konj. P S P S P sungguh.

28.a.	<p>Setiap pulang sekolah <u>saya selalu jalan kaki</u>, kadang-kadang <u>kalau papa</u> <div style="text-align: center;">S P S</div> <u>dan mamaku tidak sibuk</u> <u>aku dijemput</u>. <div style="text-align: center;">P S P</div> </p>
b.	<p>Pukul 2.30 <u>saya mandi</u> <u>setelah mandi</u> <u>saya berangkat</u> les. <div style="text-align: center;">S P Konj. P S P</div> </p>
c.	<p><u>Saya les</u> di Godean di sana <u>les</u> bahasa Inggris. <div style="text-align: center;">S P P</div> </p>
d.	<p><u>Setelah itu</u> <u>saya menonton</u> TV dan saya <u>dengar ada suara orang mengetuk</u> <div style="text-align: center;">Konj. S P P S</div> <u>pintu</u> lalu saya <u>buka</u> ternyata temanku Widia dan Lala. <div style="text-align: center;">P</div> </p>
f.	<p><u>Saya</u> di rumah tidak sendiri <u>saya</u> di rumah bersama pembantuku. <div style="text-align: center;">S S</div> </p>
g.	<p><u>Setelah makan</u> <u>saya mengulang</u> pelajaran dan <u>mengerjakan</u> PR. <div style="text-align: center;">Konj. P S P P</div> </p>



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kalimat Majemuk Setara

Responden	Kalimat
1.	<u>Pulang sekolah</u> saya <u>ganti</u> baju, <u>setelah itu</u> saya <u>cuci</u> tangan lalu <u>makan</u> . P S P Konj S P P
2. a.	Saya <u>pulang</u> dari sekolah <u>tetapi</u> saya <u>belajar</u> dengan sungguh-sungguh. S P Konj S P
b.	Saya <u>akan bermain</u> bersama teman-teman <u>tetapi</u> saya <u>pergi</u> . S P Konj S P
c.	Saya <u>akan bermain</u> <u>tetapi</u> adik saya <u>bermain</u> keras-keras. S P Konj S P
3. a.	Saya di rumah <u>bermain</u> dengan teman <u>dan</u> saya sangat senang. S P Konj S
b.	Saya <u>pulang</u> ke rumah <u>dan</u> saya <u>mandi</u> . S P Konj S P
c.	Bangun tidur saya <u>cuci</u> muka <u>dan</u> <u>mandi</u> . S P Konj P
d.	Saya kemudian <u>pulang</u> <u>dan</u> <u>mandi</u> sebentar <u>lalu</u> saya <u>melanjutkan</u> permainan yang tadi. S P Konj. S P
4. a.	Saya <u>pulang</u> ke rumah <u>dan</u> <u>mandi</u> . S P Konj P
b.	Bangun tidur saya <u>langsung</u> <u>cuci</u> muka <u>kemudian</u> saya <u>langsung</u> makan pagi. S P Konj. S P
c.	Saya <u>pulang</u> , <u>mandi</u> sebentar <u>lalu</u> saya <u>melanjutkan</u> permainan yang tadi. S P Konj S P
d.	Saya di rumah <u>banyak</u> teman <u>karena itu</u> saya <u>sangat senang</u> . S P Konj. S P
5. a.	
b.	
c.	Saya <u>membantu</u> ibu <u>memasak</u> <u>dan</u> <u>menanak</u> nasi. S P P P
d.	<u>Pelajaran agama</u> adalah <u>membacakan</u> huruf arab <u>dan</u> <u>membaca</u> surat alvatikah. S P Konj. P
6. a.	Saya <u>pulang</u> bersama Marta, saya <u>mampir</u> <u>membeli</u> es <u>lalu</u> saya <u>berjalan</u> sampai rumah. S P S P Konj. S P
b.	Saya <u>pulang</u> dari pasar <u>lalu</u> saya <u>bermain</u> . S P Konj. S P
c.	Bersama Marta saya <u>membeli</u> es jeruk <u>lalu</u> saya <u>pulang</u> naik sepeda bersama Marta. S P Konj. S P
d.	Saya <u>pulang</u> <u>kemudian</u> saya <u>makan</u> bersama kakak. S P Konj. S P

	S	P		Konj	S
b.	Tiba-tiba <u>kami melihat anak laki-laki berkumpul</u> di sungai dekat sekolah, S P S P <u>kemudian kami menghampiri.</u> Konj S P				
c.	Sepertinya <u>mereka sedang menangkap</u> sesuatu <u>dan</u> ternyata <u>mereka</u> S P Konj. S <u>sedang menangkap</u> ular sawah. P				
d.	<u>Yang menjemput Vindi datang kemudian kami berpisah.</u> S P Konj. S P				
e.	<u>Aku membuka</u> pintu <u>dan</u> <u>masuk</u> ke kamar untuk ganti baju. S P Konj. P				
f.	<u>Aku tidur</u> sampai pukul 15.00 <u>kemudian</u> <u>aku melihat</u> kartun sampai S P Konj S P <u>selesai.</u>				
8. a.					
b.	<u>Saya bermain</u> sepak bola <u>dan</u> <u>yang bermain</u> masing-masing 11 orang. S P Konj S P				
c.	<u>Saya digantikan</u> oleh teman saya <u>kemudian</u> <u>saya istirahat</u> di pinggir S P Konj S P <u>lapangan.</u>				
9. a.	<u>Bangun tidur</u> <u>saya membantu</u> orangtua <u>lalu</u> <u>mandi.</u> P S P Konj P				
b.	<u>Pulang sekolah</u> <u>saya ganti</u> baju <u>lalu</u> <u>makan</u> <u>dan</u> <u>salat.</u> P S P Konj P Konj P				
c.	<u>Saya mandi</u> <u>lalu</u> <u>ganti</u> baju. S P Konj P				
d.	<u>Saya ganti</u> baju <u>saya makan</u> <u>lalu</u> <u>saya bermain</u> kasti. S P S P Konj S P				
10. a.	<u>Sewaktu</u> <u>saya pulang</u> sekolah <u>saya langsung</u> pulang ke rumah saya dan Konj. S P S P <u>saya pulang</u> pukul 14.25. S P				
b.	<u>Saya dikejar-kejar</u> Ani, Eriska, Evi, Tias, Fera, Hanifah, dan Yurlita, <u>saya</u> S P S <u>bersembunyi</u> di ruang UKS sekolah <u>lalu</u> <u>saya dibangunkan</u> oleh ibu. P Konj S P				
11. a.	<u>Saya sudah</u> sampai di kolam <u>dan</u> <u>ayah saya berada</u> di sana. S P Konj S P				
b.	<u>Ayah saya</u> membawa makanan ikan <u>dan</u> <u>saya ingin</u> memberi makan ikan S P Konj S P <u>itu dan ayahku mengijinkannya.</u> Konj S P				
c.	Sesampainya di sawah <u>kami</u> melihat-lihat <u>dan</u> setelah itu <u>kami pulang</u> S Konj S P				

	menuju kolam ikan.
d.	Sesampainya di rumah <u>aku minum dan beristirahat.</u> S P Konj P
e.	<u>Kiki juga pulang dan mengajakku bermain.</u> S P Konj P
f.	<u>Anak-anak memutuskan untuk suit dan aku berkelompok</u> S P Konj S P dengan Nandi, Heri, Wisnu, Erni, Putri.
g.	<u>Semua setuju anak-anak memutuskan untuk suit dan aku berkelompok</u> S P S P Konj S P dengan Nandi, Heri, Wisnu, Erni, Putri.
h.	<u>Kelompokku menjadi pencuri, lawanku menjadi polisi.</u> S P S P
i.	Hari sudah sore <u>aku segera pulang dan mandi.</u> S P Konj P
j.	Pukul 19.00 <u>aku sudah selesai aku pun pergi</u> ke ruang santai untuk S P S P menonton televisi.
k.	<u>Aku lapar dan aku membuat mie instan sendiri.</u> S P Konj S P
l.	<u>Aku meminta uang dan pergi ke warung membeli camilan.</u> S P Konj. P P
m.	<u>Candra datang, ia ingin ikut.</u> S P S P
n.	<u>Setelah itu kami berjalan-jalan, kami melihat-lihat kolam ikan.</u> Konj. S P S P
12. a.	<u>Saya mimpi pergi bertamasya di pantai dan kami pergi sekeluarga.</u> S P Konj. S P
b.	<u>Saya membantu orangtua mencuci piring dan menjemur baju.</u> S P Konj. P
c.	<u>Aku pulang dulu dan mengambil baju renang untuk kupakai berenang.</u> S P Konj P Konj S P
d.	Di sana <u>aku terjun dari atas dan kak Vian berenang</u> ketempat yang sangat S P Konj S P <u>dalam.</u>
e.	<u>Aku di sana membeli bakso dan membeli es advokad.</u> S P Konj. P
f.	Pukul 8.00 <u>saya pergi ke rumah tante, di sana aku memancing</u> S P S P bersama kak Dina dan kak Vian.
13. a.	<u>Aku pulang sekolah jalan kaki atau dijemput ibu saya.</u> S P Konj. P
b.	<u>Saya sudah sampai di rumah melepas sepatu lalu mencuci kaki.</u> S P P Konj. P

c.	Pukul 14.00 <u>aku langsung pulang</u> <u>tetapi aku tidak lupa mencuci kaki</u> S P Konj. S P dahulu lalu <u>tidur</u> . P
d.	<u>Ternyata temanku banyak yang belum salat</u> <u>lalu mereka berwudhu dan</u> S P S Konj. S P <u>salat bersama</u> . P
e.	Jam 17.00 <u>aku sudah pulang dari TPA</u> <u>dan aku sudah dijemput ibu</u> . S P Konj. S P
f.	<u>Kalau ada yang belum sholat</u> <u>ustadku mengajak sholat bersama</u> . Konj. P S S P
g.	<u>Sampai dirumah pukul 17.30</u> <u>lalu aku dihampiri</u> temanku untuk sholat magrib. P Konj. S P
14.a.	Sesampainya di rumah <u>saya langsung ganti baju</u> <u>lalu saya bermain</u> . S P Konj. S P
b.	<u>Saya diajak Rani jajan</u> di warung <u>yang letaknya tak jauh</u> dari rumahnya. S P P S P
c.	Sampai di rumah <u>saya menonton televisi</u> <u>lalu saya shalat ashar</u> . S P Konj. S P
15.a.	<u>Aku bermain bersama Tugi dan Desti</u> , <u>aku bermain lempar-lemparan bola</u> S P S P kasti.
b.	<u>Desti mendapatkan nilai 13</u> <u>dan aku hanya mendapatkan nilai 10</u> . S P Konj. S P
c.	<u>Ayahku bekerja sebagai pembuat trails jendela</u> <u>dan membuat pintu</u> S P Konj. P gerbang.
d.	Di sawah <u>aku Nisa dan teman sebayaku</u> <u>mengambil talok yang sudah matang</u> . S Konj. S P Konj.
e.	Pukul 17.00 <u>aku menyapu halaman</u> <u>dan menyapu lantai</u> . S P Konj. P
f.	Sesudah <u>menyapu lantai</u> <u>aku mengepel lantai</u> <u>lalu makan</u> . P S P Konj. P
g.	<u>Aku bangun tengah malam</u> <u>dan membaca doa</u> <u>lalu aku tidur lagi</u> . S P Konj. P S P
16.a.	<u>Saya bermain bersama teman-teman kami</u> <u>bermain sepeda sampai pukul</u> S P S P 07.00.
b.	<u>Saya dan teman-teman berlomba</u> <u>dan pemenangnya adalah Ahmad</u> . S P Konj. S P
c.	<u>Saya bermain ke taman sambil istirahat</u> <u>lalu kami bermain kejar-kejaran</u> S P P Konj. S P di halaman rumah saya.
17.a.	Sampai di rumah <u>saya ganti baju</u> <u>lalu bermain bersama adik-adik saya</u> . S P Konj. P

b.	<u>Saya tidur siang</u> pukul 14.30 <u>tetapi saya juga hanya membaca</u> di dalam kamar. S P Konj. S P
c.	<u>Saya membaca majalah</u> <u>dan saya tidak sering tidur siang</u> . S P Konj. S P
d.	Pukul 17.00 <u>saya mandi lalu berpakaian lalu merapikan rambut</u> . S P Konj. P Konj. P
e.	Esoknya <u>saya bangun</u> pukul 05.00 <u>kemudian mandi, sarapan, lalu berangkat</u> pukul 6.30. S P Konj. P Konj. P
f.	Sepulang dari masjid, <u>saya belajar dan mengerjakan PR</u> yang besok diteliti. S P Konj. P P
g.	<u>Saya mempunyai PR membaca cerita lalu diceritakan lagi</u> . S P Konj. P
18.a.	Pukul 15.00 <u>kami sudah selesai bermain dan grup kamilah yang menang</u> . S P Konj. P S
b.	Pukul 17.30 <u>aku berangkat</u> ke mushola untuk salat maghrib <u>dan aku salat</u> bersama-sama teman-teman, ibu-ibu, bapak-bapak. S P Konj. S P
c.	<u>Saya pulang bersama kawan-kawan, setiap hari kami selalu pulang</u> bersama-sama. S P S P
d.	<u>Setelah itu aku makan, setelah makan aku mengerjakan PR</u> ku bersama kawan-kawan. Konj. S P S P
e.	<u>Setelah itu aku tidur, sebelum tidur aku berdoa dan minta pertolongan</u> supaya dilindungi pada waktu tidur. Konj. S P Konj. P S P
19.a.	<u>Bangun tidur aku membersihkan tempat tidurku</u> . P S P
b.	Di lapangan voli <u>melihat ibu-ibu dan bapak-bapak sedang voli</u> . P S P
c.	<u>Kita pulang istirahat dan kita istirahat dengan menonton televisi</u> . S P Konj. S P P
d.	<u>Semua pulang untuk belajar dan kita belajar bersama-sama</u> . S P Konj. S P
e.	Bangun tidur <u>aku membersihkan kamar tidurku dan aku mandi pagi lalu</u> <u>aku bersekolah naik sepeda</u> . S P S P Konj.

	S P
f.	Aku berdoa agar Allah <u>melindungiku dan menambah</u> ilmuku. S P P Konj. P
20.a.	Keesokan harinya <u>saya bangun lalu mandi</u> sekarang <u>saya libur</u> sekolahnya. S P Konj. P S P
b.	Saya selesai <u>membantu ibu lalu menyiapkan</u> makanan <u>dan kita makan</u> bersama-sama. S P Konj. P Konj. S P
21.a.	Sepulang sekolah <u>saya langsung ganti</u> baju <u>lalu saya makan</u> . S P Konj. S P
b.	<u>Sesudah itu saya shalat</u> lalu <u>saya tidur</u> . Konj. S P S P
c.	<u>Kami bermain</u> lompat tali <u>atau bermain</u> kejaran-kejaran. S P Konj. P
d.	Saya <u>jajan</u> roti <u>kemudian</u> <u>saya bermain</u> boneka. S P Konj. S P
e.	<u>Sesudah bermain</u> boneka <u>lalu saya ganti</u> permainan kasti. Konj. P Konj. S P
f.	Saya <u>cuci</u> langsung <u>saya bilas</u> <u>lalu</u> <u>dijemur</u> . P S P Konj. P
g.	Pukul 21.30 <u>saya lapar</u> <u>lalu</u> <u>saya makan</u> . S P Konj. S P
h.	Saya <u>bermain</u> boneka <u>atau</u> <u>bermain</u> lompat tali. S P Konj. P
i.	Saya <u>menonton</u> televisi <u>lalu</u> <u>makan</u> <u>setelah</u> <u>makan</u> <u>saya</u> <u>bermain</u> lagi. S P Konj. P Konj. P S P
j.	<u>Setelah itu</u> <u>saya</u> <u>membantu</u> ibu <u>menyapu</u> <u>atau</u> <u>mengepel</u> . Konj. S P P Konj. P
22.a.	Pulang sekolah <u>saya</u> <u>ganti</u> baju <u>dan</u> <u>merapikan</u> buku, tas, sepatu. S P Konj. P
b.	Teman-teman saya <u>bermain</u> kereta-keretaan <u>sedangkan</u> <u>saya</u> <u>bermain</u> jetkoster. S P Konj. S P
c.	Pukul 21.00 <u>saya</u> <u>tidur</u> <u>sebelum</u> <u>tidur</u> <u>saya</u> <u>cuci</u> kaki dan <u>gosok</u> gigi. S P Konj. P S P P
d.	Pukul 04.00 <u>saya</u> <u>bangun</u> <u>lalu</u> <u>membersihkan</u> kamar saya dan kamar adik saya. S P Konj. P
e.	Saya <u>membantu</u> ibu <u>dan</u> <u>membantu</u> ayah. S P Konj. P
23.a.	<u>Kemudian</u> <u>aku</u> <u>keluar</u> , <u>temanku</u> <u>mengajakku</u> <u>bermain</u> kasti <u>tetapi</u> <u>aku</u> <u>menolaknya</u> . Konj. S P S P Konj. S P

b.	Aku bangun pukul 05.00 <u>dan</u> aku <u>segera</u> salat subuh. S P Konj. S P
c.	<u>Sewaktu</u> bermain kasti aku <u>bermain</u> dengan temanku yang bernama tanti, Konj. P S P Dwi, Septi, Novi, Ulin, Adnan, Rani, dan Suryani.
d.	<u>Sewaktu</u> bermain kasti <u>terdengar</u> suara azan dari masjid kemudian <u>anak-</u> Konj. P P S S <u>anak</u> yang tadi bermain kasti <u>pulang</u> untuk salat asar dahulu. P
e.	Aku <u>sedang</u> belajar <u>tetapi</u> baru sebentar aku <u>segera</u> mandi sesudah <u>mandi</u> S P Konj. S P P aku <u>segera</u> belajar lagi. S P
24.a.	Saya tidur <u>dan</u> saya <u>bermimpi</u> tentang bertamasya ke pantai. S P Konj. S P
25.a.	Sesampai di rumah aku <u>ganti</u> baju <u>cuci</u> tangan <u>lalu</u> <u>makan</u> . S P P Konj. P
b.	Aku bangun tidur <u>lalu</u> <u>melihat</u> televisi. S P Konj. P
c.	Selesai belajar pukul 21.00 aku <u>menyiapkan</u> pelajaran <u>lalu</u> <u>melihat</u> televisi S P Konj. P sampai pukul 22.00.
d.	Aku belum mengantuk <u>kemudian</u> aku <u>membaca</u> komik sampai S P Konj. S P mengantuk.
26.a.	Aku <u>suka</u> semua acara di televisi <u>tetapi</u> aku <u>suka</u> berita-berita. S P Konj. S P
b.	Pukul 05.00 aku <u>melihat</u> televisi lagi sampai pukul 5.30 <u>setelah</u> itu aku S P Konj. S <u>salat</u> di masjid. P
27.a.	Saya dan teman-teman <u>keluar</u> dari kelas <u>dan</u> <u>tidak</u> boleh di dalam kelas. S S P Konj. P
b.	Semua anak <u>membuka</u> halaman 15 <u>dan</u> semua anak <u>mengerjakan</u> dengan S P Konj. S P sungguh-sungguh.
c.	Kami <u>minum</u> air putih <u>dan</u> <u>melanjutkan</u> permainan lagi. S P Konj. P
d.	Lonceng berbunyi <u>dan</u> semua anak pun <u>masuk</u> ke kelas masing-masing. S P Konj. S P
e.	Aku <u>mengambil</u> alat salat <u>dan</u> <u>pergi</u> ke masjid bersama teman-teman. S P Konj. P
28.a.	Pulang sekolah saya <u>ganti</u> pakaian <u>lalu</u> <u>cuci</u> tangan <u>dan</u> kaki <u>kemudian</u> S P Konj. P Konj. baru boleh makan.

	P
b.	<u>Kami</u> bertiga <u>menjemput</u> Dede, Erik <u>dan</u> Vivi <u>kemudian</u> <u>kami</u> berenam S P Konj. Konj. S <u>bermain</u> petak umpet. P
c.	<u>Saya</u> ke Godean kadang-kadang <u>diantar</u> <u>dan</u> kadang-kadang <u>naik</u> bis. S P Konj. P
d.	<u>Saya</u> berlari-lari <u>dan</u> <u>bermain</u> dengan kelima teman saya . S P Konj P
e.	<u>Setelah itu</u> <u>saya</u> <u>mengantuk</u> lalu <u>saya</u> <u>tidur</u> pukul 22.00. Konj. S P S P



Kalimat Majemuk Campuran

Responden	Kalimat
1.	-
2.	-
3.	-
4.	-
5. a.	<u>Sesudah</u> saya nonton film, <u>saya</u> salat <u>lalu</u> bermain sepak bola Konj. S P S P Konj. P bersama teman-temanku, dari pukul 15.00 sampai pukul 16.00.
b.	Saya <u>turun</u> dari sentul <u>lalu</u> saya <u>jalan</u> ke utara <u>karena</u> rumahku <u>jalannya</u> ke utara. S P Konj. S P Konj S P
c.	<u>Selesai</u> bermain bola <u>saya</u> sholat ashar lalu <u>mandi</u> . Konj. P S P P
6.	-
7.	-
8.	<u>Pulang</u> sekolah <u>saya</u> ganti baju <u>lalu</u> saya <u>makan</u> , <u>setelah</u> makan <u>saya</u> tidur. P S P Konj S P Konj P S P
8.	-
9.	-
10.	-
11.	-
12.	<u>Setelah</u> berenang <u>saya</u> ganti pakain dan <u>kami</u> pulang. Konj P S P S P S
13.	-
14.	-
15.	<u>Aku</u> bermain bersama Nisa, <u>Anjas</u> tidak ada di rumah <u>karena</u> ikut ibu <u>dan</u> Ayahnya ke sawah. S P S Konj. P Konj
16.	-
17.	-
18.	-
19.	-
20.	-
21.	-
22.	-
b.	<u>Pulang</u> sekolah <u>saya</u> ganti baju <u>lalu</u> saya <u>makan</u> , <u>setelah</u> makan <u>saya</u> tidur. P S P Konj S P Konj P S P
24.	-
25.	-

Nama: Artis Tyas Praban dari
 kelas: IV < empat >
 No absen: 29

~ Pulang Sekolah ~

Setiap pulang sekolah / saya / selalu jalan kaki kadang - kadang kalau Papa dan Mamaku / sedang tidak sibuk / aku di jemput.

Pulang sekolah saya / ganti pakaian lalu cuci tangan dan kakiku, Setelah itu baru boleh makan, setelah makan saya / mengulang pelajaran / yg diajarkan di sekolah.

Setelah itu aku / istirahat / sebentar, sore jam 02.30 / saya / mandi / setelah mandi saya / berangkat les.

saya / les / di Godean / saya / di sana les / Bahasa Inggris / saya / ke Godean / kadang kadang drantar dan kadang - kadang naik bis.

Saya / pulang les / jam 04.00 Setelah pulang saya / pergi ke Supermarket untuk membeli perlengkapan pesta Sraga karena besok minggu saya / pesta Sraga.

Karena malam Minggu / saya / ada rencana / sama sodara / ke Bandung.

Karena besok Minggu / saya / ada pesta Sraga / saya tidak ikut ke Bandung. Padahal saya / ingin sekali ke Bandung.

Saya di rumah tidak sendiri / saya / di rumah / bersama pembantuku.

Saya jam 05.00 / saya / belajar, karena malam Minggu / saya / belajar / hanya sampai jam 06.00.

Lalu setelah itu saya menyiapkan / peralatan yg harus dibawa untuk pesta Sraga.

Setelah itu saya / menonton TV / setelah itu saya / dengar ada suara / orang yg mengetuk pintu / lalu saya / buka / ternyata temanku Widia dari lala.

Widia dan lala / kerumahku / mengajak aku bermain / di halaman rumahku.

Saya, Widia dan lala / kerumah / teman - teman yg lain.

kita bertiga menjemput / Dede, enik dan vivi / kita berenam / bermain / Petak umpet.

Kita berlari - lari dan bermain / dengan kelima teman saya / kita berenam / bermain / setelah lelah semua teman ku / pamit / untuk pulang.

Lalu setelah itu saya / menonton TV / sampai malam.

Lalu saya / terasa lapar / saya / lalu makan / lalu melanjutkan menonton TV / sampai larut malam.

Lalu setelah itu saya / terasa mengantuk / lalu saya / tidur / jam 22.00 malam. Saya tidur sebelum tidur saya / sebelum tidur / saya / berdoa / "semoga besok pagi saya bisa bangun pagi dan mimpi kan saya yg indah" "Amin"

Nama: Hanifah Ulya Ahsani
 Kelas: IV (Cempati)
 Nomor absen: 18

Pulang Sekolah

Saya pulang sekolah pukul 12.00. Saya pulang sekolah naik sepeda begitu juga berangkat. Saya naik sepeda karena tidak ada yang mengantar dan menjemput. Saya pulang sekolah bersama teman jadi tidak kesepian. Sampai di rumah saya ganti baju lalu bermain bersama adik-adik saya. Kemarin saya bermain uang mainan, saya berpura-pura jadi pegawai bank, adik saya yang jadi Nasabah.

Saya bermain dari jam 12.15 sampai dengan pukul 13.00. Pukul 13.00 saya makan. Tetapi kalau disekolah tadi les, dan pulangya jam 14.00. Saya makan waktu jam 11.00, karena waktu istirahat. Dan saya juga makan disekolah.

Saya tidur siang jam 14.30. Tetapi saya juga hanya membaca didalam kamar. Saya membaca majalah dan juga saya tidak sering tidur siang. Jika tidak tidur saya sholat azan sendiri sekitar jam 15.30. Setelah jam 16.00 saya main ke luar. Biasanya saya bermain kasti dengan tetangga saya dan adik saya. Saya bermain sampai pukul 17.00. Pukul 17.00 saya mandi lalu berpakaian lalu merapikan rambut.

Setelah mendengar azan maghrib saya membaca surat al-fatihah seperti yang diajarkan. Setelah itu saya wudhu lalu sholat maghrib dengan adik dan ibu ber jamaah. Setelah sholat saya berzikir dan berdoa. Setelah itu saya mengaji.

Setelah itu saya mendengar azan isya, saya berangkat ke masjid. Saya pulang dari masjid kira-kira jam 19.05. Saya ke masjid jalan kaki begitu juga pulang. Saya kesana bersama adik-adik saya dan nenek saya. Sepulang dari masjid saya belajar mengerjakan PR yang besok di teliti. Saya mempunyai PR membaca cerita lalu diceritakan lagi. Saya bercerita Nuzul Banjar sari. Pukul 20.00 saya makan pukul 21.00. Saya menonton televisi, pukul 22.00 saya tidur malam. Esoknya saya bangun pukul 05.00 sholat subuh.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Nama : Evi RFI 90
Kelas : IV
No. Absen : 15

* Hariku Bersama Teman Bermain *

(KT) Pada hari jumat kemarin tgl 13 Mei 2005 k.w. Teman saya/s
Saya/pulang/pukul 11.00 siang / saya / pulang bersama teman saya / yang bernama / Durin
(K) Saya / pulang berboncengan / dengan Durin / naik P sepeda P O
(K) Di perjalanan saya ~~masuk pulang~~ saya / berbicara banyak / dengan Durin
KMS sama di rumah / saya / langsung ganti baju / lalu saya / bermain
KMS saya / bermain / di rumah seperti saya / yang ~~sebelumnya~~ bernama / Sari P
Saya / di rumah ini / bermain / guru-guruan / dengan kakak-kakak saya / bernama / Winda
KMS (K) saya / diajak P Rani / jajan / di warung yg ~~katanya~~ tak jauh
dari rumahnya. saya / jajan / dibikin / Winda. karena saya tidak punya / uang. (KMS)
(KT) saya / di warung / di / dia / pes buah / goreng pisang.
lalu saya / dan P teman-teman saya / bermain / di warung itu
(K) karena / adanya itu / teman saya / di sekolah K.T (KMS)
(KMS) karena / disana / ada banyak teman K.T (KMS)
KMS semua / berencana K.F bermain / petak umpet
pada waktu permainan / ke dua saya / diajak / teman saya is
sembunyi di kamar mandi / karena saya / takut / ketahuan (KMS)
saya / sembunyi di kamar / (karena) saya / tidak tahu / kalau kamar-
mandinya lain. akhirnya saya / terpepet / di kamar mandi itu. (KT)
(K) baju saya / basah / dan kotor / (karena) terkena / lumpur. (KT)
(K) saya / pulang / dengan baju yang / kumiah / (karena) kotor oleh lumpur K.T
saya / dalam / perjalanan / dan pulang ganti baju
adzan dzuhur pun berkumandang. lalu saya / sampai
rumah / ganti / baju / lalu saya / mengambil / air / untuk / (K) shalat.
(KT) Setelah shalat dzuhur / saya / bermain lagi P
(KT) Sesampai di rumah / teman saya yang / jajan / itu /
kita / ganti / permainan / yaitu / kasti
KMS setelah saya / kasti / selama 2 jam / di rumah teman saya /
KMS saya / lalu duduk-duduk / di depan teras rumah teman saya /
lalu saya / meminjam / obeng / kepunyaan / teman saya.
(K) lalu saya / pulang / sesampai di rumah / saya / menonton / televisi
KMS lalu saya / shalat / Ashar / pukul 16.00 / saya / TPA (KT)
(K) karena / ada / latihan / menari.
KMS setelah itu / ke / kelas / Pukul 17.00 / saya / pulang / TPA (KT)
KMS Sesampai di rumah / saya / menonton / televisi / lalu / shalat / Maghrib
lalu / saya / shalat / Maghrib. Setelah shalat / Maghrib / saya / belajar (KT)
Saya / belajar / B. Indonesia / karena / hari / Sabtu / dan / ada / evaluasi / B. Indonesia
Setelah belajar / (lalu) saya / Tidur (KT)
KMS

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kelas: IV (empat)

Nama: Diah Anggrainy

91

NO: 12 (Dua belas)

* Pergi ke kolam ikan *

Pada hari Kamis aku sehabis pulang sekolah makan, sholat dan aku mengajak temanku yg bernama kiki pergi ke kolam ikan. Saya berjalan menuju ke jalan Raya dan menyeberang dengan hati-hati. Saya sudah sampai di kolam dan ayah saya berada disana. Ayah saya membawa makanan ikan dan saya ingin memberi makan ikan itu dan ayahnya mengijinkannya. Setelah itu kami berjalan-jalan, kami melihat-lihat kolam ikan. Setelah itu ibu kiki datang dengan adiknya kiki yg bernama Lala. kiki berjalan menuju sungai. Aku berjalan menuju sawah dengan ibu kiki dan adiknya. Sesampainya di sawah aku melihat-lihat dan setelah itu pulang menuju kolam ikan. Di waktu pulang aku bertemu dengan kakak yang baik memberiku gula kelapa dan rasanya enak sekali tapi membuat aku kehausan, aku dan kiki pun pulang dan ingin minum.

Sesampainya di rumah aku minum dan beristirahat dirumah. Dan kiki pun juga pulang dan kiki mengajakku bermain. aku pun setuju dan kiki bertanya "Jam berapa sekarang?" aku pun langsung menjawab pukul 14.00 menit dan aku menuju ke lapangan, banyak anak-anak disana ada yang bernama: wisnu, erni, Fadil, ari, putri. Aku langsung mengajak mereka bermain mereka setuju. Setelah beberapa menit anak besar datang dan bernama: Nandi, wawan, yadi, heri mereka ingin mengajak bermain polisi-polisian. Semua setuju. Dan anak-anak memutuskan untuk suit dan aku berkelompok dengan: Nandi, Heri, wisnu, erni, putri. Lawanku adalah: kiki, wawan, Fadil, ari, yadi dan candra/datang yg ingin ikut. Ia menjadi lawanku kelompokku menjadi maling, lawanku menjadi polisi. Ternyata belum ada yg menang dan yang kalah.

Hari sudah sore aku segera pulang dan mandi setelah mandi. Aku belajar Bahasa Indonesia. Sekarang sudah pukul 19.00 WIB aku sudah selesai, aku pun pergi ke Ruang santai untuk menonton Televisi. kakakku datang bersama temannya yang bernama Nur. aku pun bersenda gurau bersamanya ternyata orangnya lucu. Setelah itu aku pun lapar aku membuat Mie instan sendiri dan juga melihat film horor. aku pun mengeset ketakutan dan mie instan pun sudah matang aku makan sambil melihat film horor itu dan setelah itu biar lebih seru waktu iklan sehabis makan Mie aku disuruh kewarung membeli camilan

"Bermain Plays tasion"

Sepulang Sekolah, aku menunggu kakakku yg kelas 6. Aku menunggu kakak bersama teman ku Lia dan Yurita. Jam 11.00 kakak baru keluar dari kelas. Saat keluar dari pintu gerbang sekolah aku lihat ada orang yg menangkap ular di sungai. Aku melihat dengan kedua teman ku.

Ulangnya sudah terbangkap (tapi) karena ularnya licin, ularnya jadi lepas lagi. Sewaktu ularnya lompat ada orang yg lihat langsung lari, dia lari karena terhejut.

Aku dan kakakku akhirnya pulang naik becak.

Selesai di rumah aku ganti baju, cuci tangan lalu makan. Selesai makan aku bosan lalu aku bermain Plays tasion. Aku bermain permainan Harvest Moon. Permainan ini menerangkan bagaimana cara beternak. Ada beternak ayam, domba, sapi, ikan dan kuda. Permainan itu seru, tapi aku mengantuk akhir aku matikan PS (Plays tasion) lalu aku tidur. Aku tidur jam 13.00 - 15.30.

Aku bangun tidur lalu melihat televisi. Kakakku pulang dari bermain sepak bola jam 17.00. Aku mandi jam 17.00.

Selesai mandi Ayah dan Ibu pulang dari kerja. Jam 19.00. Aku dan keluarga makan malam. Selesai makan malam aku pergi belajar. Aku belajar Sekipukul 19.30. Aku belajar Matematika, B. Indonesia, PKPS. Pertama aku belajar B. Indonesia, kedua PKPS, ketiga Matematika.

Selesai belajar jam 21.00, aku menyiapkan pelajaran lalu melihat televisi sampai jam 23.00. Aku belum mengantuk, aku baca komik dulu sampai mengantuk setelah selesai membaca komik, kok aku belum mengantuk aku melihat kamar kakak. Yah kakak sudah tidur, yaudah aku tidur aja. Akhirnya aku tertidur.



SD DEMAKIJO 2 DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN SLEMAN
 Alamat: Kwarasan, Nogotirto, Gamping, Sleman, Yogyakarta 55292

SURAT KETERANGAN

Nomor: 72/Dms/KS/VII/05

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala SD Demakijo 2, Propinsi Yogyakarta menerangkan bahwa:

Nama : Susana Ekawati
 NIM : 001224007
 Jurusan: Pendidikan Bahasa, Seni
 Prodi : Pendidikan Bahasa, Seni Indonesia dan Daerah

Pada tanggal 14 Mei 2005 telah melaksanakan penelitian di SD Demakijo 2 dengan judul: "Penggunaan Kalimat Majemuk Bahasa Indonesia dalam Karangan Narasi Siswa Kelas IV SD Demakijo 2 Yogyakarta" guna penyusunan skripsi. Demikian surat ini untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Yogyakarta, 1 Juli 2005
 Kepala Sekolah
 (E. Murtinah)
 NIP:130392891



Nomor : 051 /Pnlt/Kajur/JPBS / 10 / 2005
Lamp. :
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth. Ibu Esther Murtinah, Ama. Pd.
Kepala Sekolah SD Demak Ijo 2
Yogyakarta.

Dengan hormat,

Dengan ini kami memohonkan ijin bagi mahasiswa kami,

Nama : Susana Ekawati
No. Mhs : 001224007
Program Studi : PBSI
Jurusan : PBSID
Semester : 10 (sepuluh)

untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan Skripsi / Makalah, dengan ketentuan sebagai berikut:

Lokasi :
Waktu : Bulan April - Mei
Topik / Judul : Penggunaan Kalimat Majemuk Bahasa Indonesia dalam Karangan Narasi Siswa Kelas IV SD Demak Ijo 2 Yogyakarta

Atas perhatian dan ijin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 20 April 2005

Dengan,

Dekan, Ketua Jurusan PBS



(B. Widkaryanto, M.Pd.)

NIP/NPP :

Tembusan Yth:

- 1.
- 2. Dekan FKIP

Nama: Artis Tyas Praban dari kelas: IV < empat >
No absen: 29

~ Pulang Sekolah ~

Setiap pulang sekolah / saya / selalu jalan kaki kadang - kadang kalau Papa dan Mamaku / sedang tidak sibuk / aku / di jemput.

Pulang sekolah saya / ganti pakaian lalu / cuci tangan dan kakiku, setelah itu baru boleh makan, setelah makan saya / mengulang pelajaran / yg diajarkan di sekolah.

Setelah itu aku / istirahat / sebentar, sore jam 02.30 / saya / mandi / sehabis mandi saya / berangkat les.

Saya / les / di Godean / saya / di sana les / Bahasa Inggris saya / ke Godean / kadang kadang / diantar dan kadang - kadang naik bis.

Saya / pulang les / jam 04.00 sehabis pulang saya / pergi ke Supermarket untuk membeli perlengkapan pesta Siaga karena besok minggu saya / pesta siaga.

Karena malam Minggu / saya / ada rencana / sama sodara / ke Bandung.

Karena besok Minggu saya / ada pesta siaga saya tidak ikut ke Bandung. Padahal saya / ingin sekali / ke Bandung.

Saya di rumah tidak sendiri / saya / diistirah / bersama pembantuuku.

Saya jam 05.00 / saya / belajar, karena malam Minggu / saya / belajar / hanya sampai jam 06.00.

Lalu setelah itu saya menyiapkan / peralatan yg harus dibawa untuk pesta siaga.

Setelah itu saya / menonton TV setelah itu saya / dengar ada suara / orang yg mengetuk pintu lalu saya / buka / ternyata temanku Widia dari Lala.

Widia dan lala / kerumahku / mengajak aku bermain / di halaman rumahku. Saya, Widia dan lala / kerumah / teman - teman yg lain.

Kita bertiga / menjemput / Dede, enik dan vivi kita ber enam / bermain / Petak umpet.

Kita / berlari - lari dan bermain / dengan kelima teman saya. Kita ber enam / bermain setelah lelah semua teman ku / pamit / untuk pulang.

Lalu setelah itu saya / menonton TV / sampai malam.

Lalu saya / terasa lapar / saya / lalu makan / lalu melanjutkan menonton TV / sampai laru malam.

Lalu setelah itu saya / terasa mengantuk / lalu saya / tidur / jam 22.00 malam. Saya tidur sebelum tidur saya / sebelum tidur / saya / berdoa "semoga besok pagi saya bisa bangun pagi dan mimpikan saya yg indah" "Amin"

Nama: Hanifah Ulya Ahsani
 Kelas: IV (Cempati)
 Nomor absen: 18

Pulang Sekolah

Saya pulang sekolah pukul 12.00. Saya pulang sekolah naik sepeda begitu juga berangkat. Saya naik sepeda karena tidak ada yang mengantar dan menjemput. Saya pulang sekolah bersama teman jadi tidak kesepian. Sampai di rumah saya ganti baju lalu bermain bersama adik-adik saya. Kemarin saya bermain uang mainan, saya berpura-pura menjadi pegawai bank, adik saya yang jadi Nasabah.

Saya bermain dari jam 12.15 sampai dengan pukul 13.00. Pukul 13.00 saya makan. (Tetapi) kalau di sekolah tadi les, dan pulangya jam 14.00. Saya makan waktu jam 11.00, karena waktu istirahat. Dan saya juga makan di sekolah.

Saya tidur siang jam 14.30. (Tetapi) saya juga hanya membaca di dalam kamar. Saya membaca majalah dan juga saya tidak sering tidur siang. Jika tidak tidur saya sholat azan sendiri sekitar jam 15.30. Setelah jam 16.00 saya main ke warnet. Biasanya saya bermain kasti dengan tetangga saya dan adik saya. Saya bermain sampai pukul 17.00. Pukul 17.00 saya mandi, lalu berpakaian, lalu merapikan rambut.

Setelah mendengar azan maghrib saya membaca surat al-fatihah seperti yang diajarkan. Setelah itu saya wudhu lalu sholat maghrib dengan adik dan ibu berjamaah. Setelah sholat saya berzikir dan berdoa. Setelah itu saya mengaji.

Setelah itu saya mendengar azan isya, saya berangkat ke masjid. Saya pulang dari masjid kira-kira jam 19.05. Saya ke masjid jalan kaki begitu juga pulang. Saya kesana bersama adik-adik saya dan nenek saya. Sepulang dari masjid saya belajar, mengerjakan PR yang besok di teliti. Saya mempunyai PR membaca cerita lalu diceritakan lagi. Saya bercerita Nyaai Banjar sari. Pukul 20.00 saya makan pukul 21.00. Saya menonton televisi, pukul 22.00 saya tidur malam. Esoknya saya bangun pukul 05.00 sholat subuh

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Nama: Evi Rifqah

Kelas: IV

NO. Absen: 15

* Hariku Bersama Teman Bermain *

(KT) Pada hari jumat kemarin tgl 13 Mei 2005 Teman saya/s
Saya/pulang/pukul 11.00 siang. Saya/pulang/bersama teman saya/bermain/di rumah
(K) Saya/pulang/bertemangan/dengan teman/pulang/pukul 12.00 sore P O
(K) Di perjalanan saya bertemu dengan teman saya/berbicara banyak/dengan teman
sesampai di rumah/Saya/langsung ganti baju/baju saya/bermain
Saya/bermain/di rumah seperti saya yang bermain/sama teman P O
Saya/di rumahnya/bermain/di rumah/dengan teman saya/bermain/Winda
(K) Saya/di rumah/teman saya/jajan/di rumah yg banyak tak jauh
dari rumahnya. Saya jajan dibelikan Winda karena saya tidak bisa mang.
(KT) Saya/di rumah/di depan/di pes buah goreng pisang.
Tahu saya dan teman-teman saya bermain/di rumah itu
karena adanya itu/teman saya/di sekolah
(KMB) karena disana ada banyak teman
kami semua/bertemangan/bermain/petak umpet
pada waktu permainan ke dua saya/di rumah/teman saya
semangat di kamar sendiri karena saya takut ketahuan
Saya/sembunyi di kamar/bahkan saya/tidak tahu/kamar-
mandinya lain akhirnya saya/terpepet/di kamar mandi itu.
(KT) baju saya/basah dan kotor/karena keteteran lumut.
(K) Saya/pulang/dengan baju yang kotor karena keteteran lumut
pas saya/dalam perjalanan/dan pulang ganti baju
adzan dzuhur pun berkumandang. lalu saya/sampai
rumah/seperti baju lalu saya/mengambil air wudu/baju shalat.
(KT) Setelah shalat dzuhur/Saya/bermain lagi
(K) Sesampai di rumah teman saya yang jajan itu/
kita ganti permainan/yaitu kasti
KMS setelah saya/kasti/selama 2 jam/di rumah teman saya/
KMS saya/baju duduk-duduk/didepan teras rumah teman saya
Tahu saya/memjam/otoret/kepunyaan teman saya.
(K) Tahu saya/pulang/seperti di rumah/Saya/menonton/televisi
KMS lalu saya/shalat ashar/pukul 16.00/Saya/TPA
(K) Setelah itu baru TPA saya tapi karena ada latihan menari
ditunjuk ke depan kelas/pukul 17.00/Saya/pulang TPA
KMS sampai di rumah/Saya/menonton/televisi lalu shalat Maghrib
tiba/lalu saya/shalat maghrib. Setelah shalat Maghrib/Saya/belajar
Saya/belajar/B.Indonesia/karena hari Sabtu/ada ada evaluasi B.Indonesia
serius belajar/(Tahu) saya/Tidur
KW Kong S P

* Pergi ke kolam ikan *

Pada hari Kamis aku sehabis pulang sekolah Makan, Sholat Dan aku mengajak temanku yg bernama kiki pergi ke kolam ikan. Saya berjalan menuju ke Jalan Raya, Dan menyeberang dengan hati-hati. Saya sudah sampai di kolam dan ayah saya berada disana. Ayah saya membawa makanan ikan dan saya ingin memberi makan ikan itu dan ayahku mengijinkannya. Setelah itu kami berjalan-jalan, kami melihat-lihat kolam ikan. Setelah itu ibu kiki datang dengan adiknya kiki yg bernama lala. kiki berjalan menuju sungai. Aku berjalan menuju sawah dengan ibu kiki dan adiknya. Sesampainya di sawah aku melihat-lihat dan setelah itu pulang menuju kolam ikan. Di waktu pulang aku bertemu dengan kakak yang baik memberiku gula kelapa dan rasanya enak sekali tapi membuat aku kehausan, aku dan kiki pun pulang dan ingin minum.

Sesampainya di rumah aku minum dan beristirahat dirumah. Dan kiki pun juga pulang dan kiki mengajakku bermain. aku pun setuju dan kiki bertanya "Jam berapa sekarang?" aku pun langsung menjawab "Pukul 14.00 menit dan aku menuju ke lapangan, banyak anak-anak disana ada yang bernama wisnu, erni, Fadil, Afi, putri. Aku langsung mengajak mereka bermain mereka setuju. Setelah beberapa menit anak besar datang dan bernama: Nandi, wawan, yadi, Heri mereka ingin mengajak bermain Polisi. Semua setuju. Dan anak-anak memutuskan utk suit dan aku berkelompok dengan Nandi, Heri, wisnu, erni, putri. Lawanku adalah: kiki, wawan, Fadil, Afi, yadi dan candra datang dan ingin ikut. Ia menjadi lawanku kelompokku menjadi maling, lawanku menjadi Polisi. Ternyata belum ada yg menang dan yang kalah.

Hari sudah sore aku segera pulang dan mandi setelah mandi, aku belajar Bahasa Indonesia. Sekarang sudah Pukul 19.00 WIB aku sudah selesai, aku pun pergi ke Ruang santai untuk menonton Televisi. kakakku datang bersama temannya yang bernama Nur. aku pun bersenda gurau bersamanya ternyata orangnya lucu. Setelah itu aku pun lapar aku membuat Mie instan sendiri dan juga melihat film horor, aku dan mengerit ketakutan. dan mie instan pun sudah matang aku makan sambil melihat film horor itu dan setelah itu biar lebih seru waktu iklan sehabis makan Mie aku disuruh kewaning membeli camilan

"Bermain Plays tasion"

Sepulang Sekolah, aku menunggu kakakku yg kelas 6.
 Aku menunggu kakak bersama teman ku Lia dan Yur Lita.
 Jam 11.00 Kakak baru keluar dari kelas. Saat keluar dari pintu
 gerbang sekolah aku lihat ada orang yg menangkap ular
 di Sungai. Aku melihat dengan kedua teman ku.
 Ulangnya sudah terbangkap (tapi) karena ularnya licin, ularnya
 jadi lepas lagi, sewaktu ularnya lompat ada orang yg lihat
 langsung lari, dia lari karena terhejut.
 Aku dan kakak ku akhirnya pulang baik becak.
 Sesampainya di rumah aku ganti baju, cucitangan lalu makan.
 Selesai makan aku bosan lalu aku bermain Plays tasion
 Aku bermain permainan Harvest Moon. Permainan ini menerangkan
 bagaimana cara beternak. Ada beternak ayam, domba, sapi, ikan dan
 kuda. Permainan itu seru, tapi aku mengantuk akhir aku
 matikan PS (Plays tasion) lalu aku tidur. Aku tidur jam 13.00 -
 15.30.

Aku bangun tidur lalu melihat televisi.
 Kakak ku pulang dari bermain sepak bola jam 17.00.
 Aku mandi jam 17.00.

Selesai mandi Ayah dan Ibu ku pulang dari kerja.
 Jam 18.00. Aku dan keluarga ku makan malam.
 Selesai makan malam aku pergi belajar.
 Aku belajar Sekitar pukul 19.30.
 Aku belajar Matematika, B. Indonesia, PKPS.
 Pertama aku belajar B. Indonesia, kedua PKPS, ketiga Matema
 tika

Selesai belajar jam 21.00, Aku menyiapkan pelajaran
 lalu melihat televisi sampai jam 22.00.
 Aku belum mengantuk, aku baca komik dulu sampai mengantuk
 setelah selesai membaca komik, kok aku belum mengantuk
 aku melihat ke kamar kakak.
 Yah kakak sudah tidur, yaudah aku tidur aja.
 Akhirnya aku tertidur.

**SD DEMAKIJO 2 DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN SLEMAN**

Alamat: Kwarasan, Nogotirto, Gamping, Sleman, Yogyakarta 55292

SURAT KETERANGAN

Nomor: 72/Dm2/KS/VII/05

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala SD Demakijo 2, Propinsi Yogyakarta menerangkan bahwa:

Nama : Susana Ekawati
NIM : 001224007
Jurusan: Pendidikan Bahasa, Seni
Prodi : Pendidikan Bahasa, Seni Indonesia dan Daerah

Pada tanggal 14 Mei 2005 telah melaksanakan penelitian di SD Demakijo 2 dengan judul: "Penggunaan Kalimat Majemuk Bahasa Indonesia dalam Karangan Narasi Siswa Kelas IV SD Demakijo 2 Yogyakarta" guna penyusunan skripsi. Demikian surat ini untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 1 Juli 2005
Kepala Sekolah

(E. Murtinah)
NIP:130392891





PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN.

Mrican, Tromol Pos 29 Yogyakarta 55002. Telp. (0274) 513301, 515352 Fax. 562383

Nomer : 051 /Pnlt/Kajur/JPBS / IV / 2005
 Lamp. : _____
 Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth. Ibu Esther Murtinah, Ama. Pd.
Kepala Sekolah SD Demak Ijo 2
Yogyakarta.

Dengan hormat,

Dengan ini kami memohonkan ijin bagi mahasiswa kami,

Nama : Susana Ekawati
 No. Mhs : 001224007
 Program Studi : PBSI
 Jurusan : PBSID
 Semester : 10 (sepuluh)

untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan Skripsi / Makalah, dengan ketentuan sebagai berikut:

Lokasi : _____
 Waktu : Bulan April - Mei
 Topik / Judul : Penggunaan Kalimat Majemuk Bahasa Indonesia dalam Karangan
Narasi Siswa Kelas IV SD Demak Ijo 2 Yogyakarta

Atas perhatian dan ijin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 20 April 2005

Dengan,
 Kepala Jurusan PBS



Widaryanto, M.Pd.

NIP/NPP : _____

Tembusan Yth:

1.
2. Dekan FKIP

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



Susana Ekawati lahir pada tanggal 21 Januari 1981 di Muntilan. Memulai pendidikan formal di TK Tarakanita, Yogyakarta, lulus tahun 1988. Setelah lulus TK melanjutkan ke SD Tarakanita, Yogyakarta, lulus tahun 1994. Kemudian melanjutkan pendidikan ke SLTP Negeri 1, Yogyakarta, lulus tahun 1997. Menempuh pendidikan di SMU Stella Duce 1, Yogyakarta, lulus tahun 2000. Selanjutnya masuk Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Program Studi Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah. Dalam S kripsinya, ia mengambil judul *Penggunaan Kalimat Majemuk Bahasa Indonesia dalam Karangan Narasi Siswa Kelas IV SD Demak Ijo 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2004-2005.*